

Koridor : Sulawesi
Fokus Kegiatan : Kakao

**LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN PRIORITAS NASIONAL
MASTERPLAN PERCEPATAN PERLUASAN PEMBANGUNAN
EKONOMI INDONESIA (2011 – 2025)
(PENPRINAS MP3EI 2011-2025)**



FOKUS / KORIDOR :

KAKAO / SULAWESI

TOPIK KEGIATAN

**PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI KAKAO
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI KABUPATEN POHUWATO PROVINSI GORONTALO**

TAHUN KE 2 DARI RENCANA 2 TAHUN

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

SEPTEMBER2014

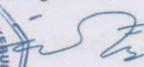
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

Peneliti / Pelaksana
 Nama Lengkap : DR., Ir. SYARWANI CANON M.Si
 NIDN : 0024076506
 Jabatan Fungsional :
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Nomor HP : 085240017324
 Surel (e-mail) : syarwanic@yahoo.co.id

Anggota Peneliti (1)
 Nama Lengkap : DR. IRAWATY IGERISA S.Pd, M.Si
 NIDN : 0028097104
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

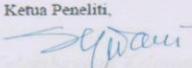
Institusi Mitra (jika ada)
 Nama Institusi Mitra : Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo
 Alamat : Jalan Prof.Dr. Alois Saboe Kota Gorontalo
 Penanggung Jawab :
 Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
 Biaya Tahun Berjalan : Rp. 150.000.000,00
 Biaya Keseluruhan : Rp. 200.000.000,00

Mengetahui
 Ketua Lembaga Penelitian

 (DR. Feryane Lihawa, M.Si)
 NIP/NIK 196912091993032001

Menyetujui,
 Rektor UNG

 (DR. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd)
 NIP/NIK 196006031986031003

Kota Gorontalo, 3 - 10 - 2014,
 Ketua Peneliti,


 (DR., Ir. SYARWANI CANON M.Si)
 NIP/NIK196507242000031001

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Dalam Penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan pengabsahan melalui: a). Perpanjangan pengamatan, b). Peningkatan ketekunan penelitian dalam pengamatan dan wawancara, c). Trianggulasi sumber dan metode, d). Focus Group Discussion. Data hasil penelitian diolah melalui teknik: a) Reduksi data, b) Penyajian data, dan c) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dapat dilakukan melalui: 1). Revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao, 2). Peningkatan kapasitas sumber daya petani, 3). Pengembangan kemitraan antara pengusaha dan petani Kakao, dan 4). Pembentukan kelembagaan sosial ekonomi seperti BUMDes atau Koperasi Tani (Koptan) Kakao. Implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dilakukan dengan melibatkan peran seluruh pihak dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten, Badan Penyuluh Pertanian dan Perkebunan, Badan dan Petugas Penyuluh Lapangan di Kecamatan, Kelompok tani dan masyarakat petani Kakao di Kabupaten Pohuwato. Dampak dari implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

Kata Kunci : *Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao*

PRAKATA

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan izin dan kuasanya jualah maka tim peneliti dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian MP3EI ini. Tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan sebuah rumusan strategi atau model penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Dirjen Dikti yang telah memprogramkan berbagai skim penelitian dan menyediakan dana untuk pelaksanaan penelitian tersebut. Walaupun melalui seleksi proposal yang cukup ketat, namuni tim peneliti dari Universitas Negeri Gorontalo telah menunjukkan kemampuannya sehingga mendapatkan dana hibah penelitian MP3EI, yang diharapkan dapat melahirkan model penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao guna menunjang percepatan pembangunan ekonomi khususnya dikoridor Sulawesi. Oleh karena itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih pula kepada Rektor Universitas Negeri Gorontalo, Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo bersama staf dan seluruh stakeholder baik di tingkat Kabupaten Pohuwato sampai ke tingkat kecamatan dan desa serta seluruh kelompok tani Kakao yang telah membantu kelancaran jalannya penelitian ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Kritik dan saran kearah perbaikan sangat kami harapkan demi kesempurnaan penelitian ini dimasa mendatang. Semoga penelitian ini akan memberikan manfaat bagi kita semua. Amiiin yaa Robbal Alamin.

Gorontalo, September 2014

Tim Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul	i
Lembar pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar isi	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Fokus kajian penelitian	3
Bab 2 Tinjauan Pustaka	4
2.1 Konsep kelembagaan kelompok tani	4
2.2 Konsep Peningkatan Pendapatan	5
Bab 3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3 Tujuan penelitian	8
1.4 Manfaat penelitian	8
Bab 4 Metode Penelitian	9
Bab 5 Hasil Penelitian dan Pembahasan	12
Bab 6 Kesimpulan dan Saran	34
Daftar Pustaka	36
Lampiran	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas wilayah menurut kecamatan di Kab. Pohuwato	15
2. Jumlah produksi dan produktivitas Kakao di Kab. Pohuwato	17

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen penelitian	38
2. Biodata Ketua dan Anggota Tim Peneliti	40
3. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas	55
4. Daftar Nama Informan	56
5. Publikasi ilmiah	58
6. Draf Artikel Ilmiah	59
7. Peta Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo	76
8. Surat izin Penelitian	77
9. Surat Rekomendasi dari Kesbangpol	78
10. Dokumentasi penelitian	80

BAB 1

PENDAHULUAN

a. Latar belakang penelitian

Upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat telah dilakukan oleh Pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program unggulan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Untuk wilayah Provinsi Gorontalo, dengan program unggulan Agropolitan Jagung ternyata tidak mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Tim peneliti dimana posisi Provinsi Gorontalo yang telah melaksanakan program unggulan Agropolitan Jagung selama 12 tahun namun tetap berada di urutan ke 31 (tiga puluh satu) dari 33 provinsi yang ada di Indonesia (Canon, 2011). Hasil penelitian lainnya (Canon, 2008) menunjukkan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Pohuwato adalah tanaman Coklat/Kakao. Oleh karena itu, penelitian ini akan diarahkan pada pengembangan

potensi hasil pertanian dan perkebunan Kakao. Kakao adalah salah satu fokus kegiatan dalam MP3EI khususnya pada koridor Sulawesi.

Pengembangan tanaman Kakao di Kabupaten Pohuwato telah dilakukan seiring dengan diberlakukannya kebijakan Otonomi Daerah, dimana dari data yang ada pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 4.680 hektar luas tanaman Kakao yang menghasilkan di Provinsi Gorontalo sekitar 50 % atau 2.469 hektar berada di wilayah Kabupaten Pohuwato. Upaya pengembangan tanaman ini ternyata telah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kabupaten Pohuwato.

Fenomena yang terjadi pada kelembagaan kelompok tani Kakao antara lain kurangnya upaya untuk mengadakan penguatan terhadap kelembagaan kelompok tani Kakao yang dapat dilihat pada keterbatasan pengetahuan petani Kakao dalam hal budidaya Kakao, pengolahan hasil dan strategi pemasaran yang digunakan serta kurangnya penataan administrasi/manajemen. Hasil penelitian pada tahun pertama menggambarkan tentang: 1). Pemetaan terhadap potensi sumberdaya perkebunan Kakao yang terdiri dari sumber daya manusia (petani dan penyuluh), luas lahan, jumlah produksi, teknik pengolahan dan pemasaran hasil produksi serta administrasi/manajemen kelompok tani, 2). Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao antara lain faktor internal (SDM petani, organisasi kelompok tani, kultur petani), dan faktor eksternal (SDM penyuluh dan kebijakan). Hasil penelitian tersebut akan dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan dan mengembangkan model/desain strategi penguatan kelembagaan kelompok tani

Kakao dan akan diterapkan pada kelompok tani Kakao di Kecamatan Randangan dan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Oleh karena itu dilakukan penelitian lanjutan tentang “Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

b. Fokus kajian/penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah strategi atau model penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato ?

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep kelembagaan kelompok tani

Di tingkat lapangan, terdapat beberapa kelembagaan pertanian perdesaan yang bersifat nonformal, salah satunya adalah kelompok tani. Dalam Peraturan Menteri Nomor 273 Tahun 2007 disebutkan, bahwa yang dimaksud dengan kelompok tani adalah “Kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”.

Beberapa faktor yang menentukan pengembangan kelembagaan kelompok tani, antara lain adalah:

- a. Struktur Organisasi. Struktur kelembagaan kelompok tani tergambar pada Peraturan Menteri Nomor 237 Tahun 2007, yang mengisyaratkan bahwa pembentukannya disertai dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab. Disamping itu, kelembagaan kelompok tani mempersyaratkan pula adanya orang

- (kader) yang menggerakkan kelembagaan tersebut dan kepemimpinannya diterima sesama petani lainnya.
- b. **Kultur Organisasi.** Nilai-nilai (kultur) budaya yang dimiliki kelompok tani sangat penting guna melestarikan kearifan lokal yang selama puluhan bahkan ratusan tahun berlaku di kelompok tersebut. Menurut Baharsyah dan Tjondronegoro (2007:287), bahwa kearifan lokal mengandung beberapa unsur khas karena ada yang bersumber dari dalam nilai dan norma spritual (agama dan kepercayaan), ada yang terkandung dalam falsafah hidup, dan ada pula yang telah menjadi kebiasaan hidup (*mores*) masyarakat setempat. Menurut Niode (2002: 109) dan Botutihe (2006: 81, 97), bahwa di Gorontalo terdapat beberapa nilai budaya menjadi bagian dari sistem sosial-ekonomi masyarakat, seperti *huyula* (gotong-royong) dan *dulohupa* (musyawarah mufakat).
- c. **Ketatalaksanaan.** Sistem yang selama ini telah terbangun antara kelompok tani padi sawah secara kolektif maupun perorangan merupakan bagian dari hubungan ekonomi-sosial yang harus dilaksanakan, seperti sistem bagi hasil antara petani (pemilik) dan penggarap, serta antara pemilik/penggarap dengan pengusaha penggilingan padi. Demikian halnya dengan hubungan kemitraan antara kelompok tani dengan kelompok mitra (pengusaha) telah diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940/kpts/OT.210/10/1997 tentang Pola Kemitraan Usaha Petani (Mahmud, 2011).

2.2 Konsep Peningkatan pendapatan masyarakat

Dalam percakapan setiap hari seringkali orang salah menafsirkan makna kata meningkatkan dan peningkatan. Meningkatkan adalah menaikkan atau menambah

kemampuan, mempertinggi daya pikir, daya juang, daya serap dan daya beli. Sedangkan peningkatan diartikan sebagai hal, cara, hasil atau proses kerja meningkatkan (Badudu, 1994).

Pendapatan diartikan sebagai penghasilan, nafkah perolehan atau juga penemuan orang-orang pandai yang selalu berguna bagi kemanusiaan (Badudu, 1994). Sedangkan pendapatan (*income*) menurut istilah dalam Kamus Ilmiah Populer (2005) adalah pendapatan atau penghasilan berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas.

Relevan dengan itu, pendapat yang dikemukakan oleh R.G Kartasaputra (1986), bahwa pendapatan atau upah yaitu suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan, berfungsi sebagai jaminan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan produksi yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang ditetapkan menurut persetujuan, undang-undang atau peraturan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja. Sedangkan yang dimaksud dengan petani adalah pesawah/peladang yang hidupnya dari bercocok tanam disawah atau diladang. Petani dapat dibedakan dengan peternak karena peternak dipakai khusus untuk mengatakan orang yang beternak hewan (Badudu, 1994).

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditegaskan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat/petani adalah suatu hal atau cara yang dilakukan oleh masyarakat/petani dalam upaya untuk menambah sejumlah *income* (penghasilan) yang diterimanya sebagai imbalan atas suatu pekerjaan maupun sebagai hasil (*output*) dari suatu pekerjaan/mengolah lahan pertanian yang dilakukannya dan

dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (konsumsi), tabungan dan investasi.

Pendapatan dapat dibedakan atas dua yaitu: 1) pendapatan tetap yaitu pendapatan yang dapat diukur periode penerimaannya (rutin) dan jumlah yang diterima setiap periode tertentu, dan 2) pendapatan tidak tetap yaitu pendapatan yang diterima dalam suatu periode yang bersifat tidak tetap (tidak rutin) dan jumlahnya pun tidak sama setiap periode (Suroso : 2008). Pada umumnya tingkat pendapatan masyarakat itu berbeda-beda, sesuai dengan tingkat produktivitasnya. Ada masyarakat yang mempunyai tingkat pendapatan yang sudah di atas standar hidup yang dipersyaratkan, dalam hal ini masyarakat tersebut sudah dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya dengan pendapatan yang diperolehnya melalui aktivitas kerja yang dilakukannya. Disamping itu, ada juga masyarakat yang mempunyai pendapatan yang kurang memadai atau masih berada di bawah standar hidup yang telah ditentukan.

Upaya peningkatan taraf hidup dan pemerataan pendapatan antar golongan masyarakat sesungguhnya merupakan dua masalah yang saling terkait. Dimana peningkatan taraf hidup berarti meningkatkan pemenuhan kebutuhan nyata secara kualitatif maupun kuantitatif. Sasaran itu akan tercapai dengan usaha memperbesar produksi masyarakat secara menyeluruh yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan nasional, yang sekaligus mempercepat pertumbuhan ekonomi.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: untuk merumuskan strategi dan mengembangkan model penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato.

3.2 Manfaat atau Urgensi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan tentang pengembangan kelembagaan kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato.
- b. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Daerah dalam menetapkan kebijakan tentang strategi dan model penguatan kelembagaan kelompok tani

dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato dan di Provinsi Gorontalo umumnya.

- c. Sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten Pohuwato dalam mengambil suatu kebijakan yang dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat petani dan mendorong kemandirian kelompok tani Kakao.
- d. Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen kelembagaan kelompok tani.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo pada tahun 2013 dan dilanjutkan pada tahun 2014 ini, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu yang berasal dari hasil wawancara dengan para informan yang terdiri dari kelompok tani, penyuluh, pihak dinas terkait dan masyarakat yang terkait dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder berasal dari hasil penelitian, dokumen dan literatur yang terkait.

Untuk kepentingan efektivitas dan efisiensi penelitian, maka metode pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Hasil wawancaranya kemudian dilengkapi dengan data sekunder yang berasal dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi terkait maupun sumber data lainnya yang menunjang.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data:

- a. Mereduksi data untuk kepentingan penyederhanaan data dalam rangka lebih mempertajam data yang dibutuhkan.
- b. Menyajikan data secara terorganisir dan sistematis, sehingga membentuk satu komponen yang utuh dan terpadu.
- c. Melakukan interpretasi data sebagai langkah penentuan dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti dari data yang tercatat dan disajikan.

Data yang diperoleh dilakukan pengabsahan melalui:

- a. Focus Group Discussion (FGD).

Tim peneliti mengadakan FGD dengan cara mengumpulkan para informan baik informan kunci, penyuluh, kelompok tani dan masyarakat serta aparat dari dinas terkait melalui diskusi informal. FGD ditujukan untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dengan beberapa informan. Berbagai informasi atau data yang ada kemudian dibandingkan dengan dasar kebijakan atau pedoman dalam pengelolaan Gernas Peningkatan produksi dan kualitas Kakao.

- b. Kecukupan referensi.

Tim peneliti berusaha mencari literatur ataupun berbagai dokumen yang terkait dengan Kebijakan Gernas Kakao, sehingga dapat melengkapi data dan informasi yang sudah diperoleh sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendukung

hasil penelitian dan menemukan rumusan strategi yang dapat digunakan untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato.

c. Observasi lapangan.

Proses pengamatan (observasi) dilapangan telah dilakukan sejak awal sampai pada tahap akhir penyelesaian laporan hasil penelitian. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas kelompok tani Kakao maupun aparat yang terkait dengan pengembangan tanaman Kakao di Kabupaten Pohuwato.

Penelitian yang dilakukan mengacu dari hasil penelitian pada tahun pertama dan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao. Strategi penguatan dapat dilakukan melalui: 1). Revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao, 2). Peningkatan kapasitas sumber daya petani, 3). Pengembangan kemitraan antara pengusaha dan petani Kakao, dan 4). Pembentukan kelembagaan sosial ekonomi seperti BUMDes atau Koperasi Tani Kakao. Implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dilakukan pada kelompok tani Kakao di Kecamatan Randangan dan Taluditi dengan melibatkan peran seluruh stakeholder yang terdiri dari aparat pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten, Badan Penyuluh Pertanian dan Perkebunan, Badan dan Petugas Penyuluh Lapangan di Kecamatan, Kelompok tani dan masyarakat petani Kakao di Kabupaten Pohuwato.

Hasil akhir dari implementasi strategi penguatan adalah ditemukan sebuah model /desain penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao yang sesuai dengan kondisi kelompok tani yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani dan dapat mendorong kemandirian kelompok tani di Kabupaten Pohuwato.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

5.1.1 Kabupaten Pohuwato dalam Perspektif Sejarah Gorontalo

Sebelum masa penjajahan Belanda sekitar abad keenambelas, di Gorontalo berdiri kerajaan-kerajaan kecil yang menjalankan pemerintahannya berdasarkan hukum adat ketatanegaraan Gorontalo. Kerajaan-kerajaan itu tergabung dalam suatu ikatan kekeluargaan yang disebut “*Pohalaa*”. Pada masa itu ada lima *Pohalaa*, yaitu *Pohalaa* Gorontalo, *Pohalaa* Limboto, *Pohalaa* Bone termasuk Suwawa dan Bintauna, *Pohalaa* Bolango atau Boalemo, dan *Pohalaa* Atingola. Raja dari *Pohalaa-pohalaa* tersebut ditentukan oleh *Baate* (Pemangku Adat). Dari lima *pohalaa* yang ada saat itu yang paling menonjol adalah *Pohalaa* Gorontalo dan *Pohalaa* Limboto yang merupakan dua

kerajaan terbesar. Penduduk Gorontalo terbagi ke dalam kelas yang disebut *Linula* yang dikepalai oleh seorang *Olongia*.

Nama Gorontalo berasal dari berbagai versi dan penjelasan, antara lain: dari kata *Hulontalangio*, nama salah satu kerajaan yang disingkat menjadi *Hulontalo*; *Hua Lolontalango* artinya orang-orang Gowa yang berjalan lalu lalang; *Hulantalangi* yang berarti lebih mulia; *Hulua lo Tola* artinya tempat berkembangnya ikan gabus; *Pongolatalo* atau *Pohulatalo* artinya tempat menunggu; *Gunung Tolu* artinya tiga gunung dan *Hunto* artinya tempat yang selalu digenangi air.

Dari beberapa istilah atau kata di atas, kata *Hulontalo* hingga sekarang masih eksis dalam ucapan orang Gorontalo, bahkan sebagian masyarakat menyatakan bahwa kaum penjajah Belanda kesulitan melafalkan *Hulontalo* sehingga menyebutnya *Hurontalo* dan ditulis dengan Gorontalo. Saat Jepang menginvasi Hindia Belanda (Indonesia), beberapa daerah diluar pulau Jawa masih belum sepenuhnya dikuasai oleh Pemerintah Pendudukan Jepang termasuk Gorontalo.

Namun demikian, Pemerintah Hindia Belanda sudah mulai goyah sehingga pemuda-pemuda Gorontalo berinisiatif untuk mengambil alih kekuasaan Pemerintah Kolonial Belanda di Gorontalo. Nani Wartabone bersama tokoh pergerakan dan beberapa pemuda dari pulau Jawa pada tanggal 23 Januari 1942 menyatakan kemerdekaan Gorontalo dari Pemerintah Kolonial Belanda dan membentuk pemerintahan sendiri yang berkiblat ke Jogya (Jogyakarta) tempat para nasionalis dan tokoh pergerakan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sampai saat ini, Adat Gorontalo masih kuat dianut oleh masyarakat, bahkan masih mewarnai praktek penyelenggaraan pemerintahan, meskipun tidak secara langsung. Ini terlihat dari

semangat kompetisi kelompok-kelompok masyarakat untuk berlomba menempati jabatan publik dan birokrasi.

Kabupaten Pohuwato merupakan bagian dari Provinsi Gorontalo yang mulai memisahkan diri dari Provinsi Sulawesi Utara pada tanggal 16 Februari 2001 berdasarkan Undang-undang nomor 38 tahun 2000 sebagai daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Pada awalnya, Provinsi Gorontalo hanya terdiri dari tiga kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo dan Boalemo serta Kota Gorontalo. Setelah pemberlakuan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang selanjutnya direvisi melalui Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah memberikan peluang bagi Provinsi Gorontalo untuk dimekarkan, sehingga saat ini terdapat tiga kabupaten baru, yaitu Kabupaten Bone Bolango, Pohuwato, dan Gorontalo Utara. Dengan demikian, Provinsi Gorontalo sudah menjadi lima kabupaten dan satu kotamadia, yang salah satunya adalah Kabupaten Pohuwato.

5.1.2 Keadaan wilayah Kabupaten Pohuwato

Kabupaten Pohuwato terletak antarpada koordinat $0^{\circ}23'0''$ – $0^{\circ}59'0''$ Lintang Utara dan $121^{\circ}19'0''$ – $122^{\circ}08'0''$ Bujur Timur, dengan luas wilayah $4.244,31 \text{ Km}^2$ atau 36,77 % dari total luas Provinsi Gorontalo terbagi atas 13 (tiga belas) kecamatan. Persentasi luas wilayah Kabupaten Pohuwato dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pohuwato

No	Nama Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1.	Popayato	90,92	2,14
2.	Popayato Barat	578,24	13,62
3.	Popayato Timur	723,74	17,05
4.	Lemito	619,50	14,60
5.	Wonggarasi	188,08	4,43
6.	Marisa	34,65	0,82
7.	Buntulia	375,64	8,85
8.	Dihiadaa	39,53	0,93
9.	Patilanggio	298,82	7,04
10.	Randangan	331,90	7,82
11.	Taluditi	159,97	3,77
12.	Paguat	560,93	13,22
13.	Dengilo	242,39	5,71

Jumlah	4.244,31	100 %
--------	----------	-------

Sumber data : BPS Pusat tahun 2012

Secara geografis Kabupaten Pohuwato berbatasan dengan:

- Kabupaten Buol (Sulawesi Tengah) dan Kabupaten Gorontalo Utara di sebelah Utara,
- Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo di sebelah Timur,
- Teluk Tomini di sebelah Selatan,
- Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Buol (Sulawesi Tengah) di sebelah Barat.

5.1.3 Potensi Perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato

Upaya pengembangan sumberdaya perkebunan Kakao telah dimulai sejak tahun 1990-an pada saat Kabupaten Pohuwato masih menjadi bagian dari Kabupaten Gorontalo. Hal ini terbukti dari adanya luas lahan Kakao yang dikembangkan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gorontalo pada saat itu. Dan memasuki tahun 2003 sejalan dengan perubahan status Kabupaten Pohuwato yang menjadi sebuah Kabupaten yang berdiri sendiri, maka upaya pengelolaan Kakao dilanjutkan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato.

Pengembangan potensi perkebunan Kakao sejalan dengan Gerakan Nasional (Gernas) Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao yang digagas oleh Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia sejak tahun 2009. Pada tahun 2010 Gernas Kakao mulai dilaksanakan di Kabupaten Pohuwato dan yang telah membawa perubahan terhadap pola perkebunan yang dijalankan oleh masyarakat petani. Beberapa

kegiatan yang dilaksanakan dalam Gernas Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao adalah peremajaan kakao, rehabilitasi dan intensifikasi tanaman Kakao, yang ditunjang dengan dana dari Pusat terutama dalam bentuk biaya pendampingan kepada petani Kakao. Dalam hal ini, diangkat 2 (dua) orang Tenaga Kontrak Penyuluh Pertanian Lapangan yang bertugas melakukan pendampingan terhadap petani diwilayah Sentra Pengembangan Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato.

Perkembangan potensi perkebunan Kakao dapat dilihat dari jumlah produksi dan produktivitas per Hektar tanaman Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato sejak dilaksanakannya Gernas Kakao pada tahun 2010. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2

Jumlah Produksi Dan Produktivitas Kakao di Kabupaten Pohuwato

No	Keterangan	2010	2011
1.	Jumlah Produksi	2.102 ton	2.341 ton
2	Produktivitas per Ha	897 Kg	950 Kg

Sumber data: Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo tahun 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah produksi Kakao mengalami peningkatan dimana pada tahun 2010 mencapai 2.102 ton meningkat menjadi 2.341 ton pada tahun 2011. Sedangkan tingkat Produktivitas lahan Kakao per Hektar turut mengalami peningkatan pula yaitu dari 897 Kg per hektar pada tahun 2010 meningkat menjadi 950 Kg per hektar pada tahun 2011.

Dari paparan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa pengembangan sentra perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato menjadi salah satu upaya yang telah

dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani. Pengembangan potensi perkebunan Kakao dapat dilakukan melalui penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao. Dalam hal ini, kelompok tani diharapkan menjadi wadah yang dapat membantu petani terutama dalam menangani masalah teknik budidaya, pengolahan, dan pemasaran Kakao sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan taraf hidup dan tingkat pendapatan masyarakat petani Kakao dan masyarakat Kabupaten Pohuwato pada umumnya.

5.2 Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

5.2.1 Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao

Untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato, maka dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Strategi yang dapat digunakan disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas kelompok tani Kakao.

Deskripsi tentang strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao, adalah sebagai berikut:

a. Revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao

Kelembagaan kelompok tani Kakao merupakan wadah bagi kelompok tani untuk menyalurkan aspirasi anggotanya. Salah satu faktor yang menentukan pengembangan kelembagaan kelompok tani adalah struktur organisasi (Permentan No.237 tahun 2007). Manajemen kelembagaan kelompok tani akan tertata dengan baik apabila ditunjang dengan struktur organisasi, dimana pembentukan kelompok

tani disertai dengan adanya pembagian tugas dan tanggungjawab kepada pengurus kelompok tani tersebut. Dalam kelembagaan kelompok tani dipersyaratkan memiliki Sumber Daya Manusia (pengurus) yang dapat menggerakkan kegiatan kelompok tani dan kepemimpiannya dapat diterima oleh sesama petani yang bergabung dalam kelompok tani tersebut.

Dari hasil pengamatan tim peneliti, fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao ini masih belum maksimal. Dilihat dari struktur organisasi, kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato telah melakukan pemilihan pengurus kelompok yang disertai dengan pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing pengurus kelompok. Namun, fungsi manajemen kelompok tani ini belum sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh Kepala Bidang Perkebunan pada Kantor Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato yang menegaskan bahwa:

Kelompok tani Kakao pada dasarnya telah memiliki pengurus yang dipilih oleh anggota kelompok tani. Peran ketua kelompok sangat menentukan aktivitas dari kelompok. Pada kelompok tani yang berada di Kec. Taluditi dan Randangan peran ketua kelompok cukup baik, sehingga kelompok tani pada kedua wilayah ini lebih maju dibandingkan dengan kelompok tani yang ada di wilayah Kec. Popayato, Patilanggio dan kecamatan lainnya. Fungsi manajemen kelompok tani sangat menentukan maju mundurnya kelompok tani. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk melakukan penguatan atau revitalisasi terhadap fungsi kelembagaan manajemen kelompok tani sehingga kelompok tani menjadi maju dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani. ((Dj.A, 05-03-2014).

Penjelasan di atas sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh Ketua Kelompok Tani Karang Kawitan/Pengelola UPH Kecamatan Randangan yang menegaskan bahwa:

Tingkat kemampuan Pengurus kelompok tani terutama ketua kelompok tani sangat beragam. Di Kec. Randangan kenyataannya tidak semua ketua

kelompok tani mampu dan mau bekerja untuk memajukan kelompok taninya. Bahkan ada beberapa kelompok tani yang dibentuk karena ada bantuan yang akan disalurkan oleh pemerintah. Aktivitas kelompok tani setelah menerima bantuan tidak kelihatan lagi, karena ketua kelompok yang ditunjuk biasanya tidak memiliki kemampuan untuk mendampingi anggotanya dalam memajukan kelompok taninya. Peran dan fungsi pengurus kelompok tani sangat menentukan tingkat keberhasilan dari kelompok tani, dan hal ini yang menjadi kunci keberhasilan dari kelompok tani. Seperti halnya saya dan pengurus kelompok di Kelompok Tani Karang Kawitan ini sudah berusaha bertindak sebagai penggerak kegiatan kelompok tani, sehingga anggota kelompok kami memiliki tingkat penghasilan yang lebih baik. (Sn, 06-05-2014)

Dari paparan di atas, ternyata manajemen kelompok tani sangat menentukan tingkat keberhasilan dan maju mundurnya kelompok tani. Pada kelompok tani yang sudah maju tentunya fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani ini sangat baik, sedangkan pada kelompok tani yang belum maju pada umumnya pengurus kelompok belum memainkan perannya dengan baik. Dari hasil pengamatan tim peneliti, manajemen kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato ini masih perlu dilakukan penataan dan penguatan/revitalisasi fungsi manajemen kelompok tani.

Revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani adalah merupakan upaya untuk menguatkan kembali fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani. Revitalisasi dapat dilakukan terhadap orang, teknologi, proses dan struktur organisasi (dalam Aneta, 2014).Selanjutnya Akib (2011: 227) melalui model 5 R mengulas bahwa, *revitalizing* adalah menguatkan atau memerankan kembali fungsi dan elemen yang ada dalam organisasi. *Revitalize* (revitalisasi) menurut Sedarmayanti (2010: 83) adalah membangkitkan kembali tenaga untuk pertumbuhan organisasi yang berkaitan dengan lingkungan melalui proses yang lebih menantang.

Revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao dapat dilakukan dengan cara menguatkan kembali peran dan fungsi pengurus kelompok tani (revitalisasi orang), teknologi yang digunakan (revitalisasi teknologi), proses manajemen kelompok tani (revitalisasi proses), dan penataan struktur organisasi kelompok tani (revitalisasi struktur organisasi). Sesuai dengan hasil penelitian, revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan pada kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato dapat dilakukan dengan cara menguatkan kembali peran dan fungsi pengurus kelompok tani (revitalisasi orang) dan penataan struktur organisasi kelompok tani (revitalisasi struktur organisasi). Revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan tersebut disesuaikan dengan kondisi kelompok tani yang ada di Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil pengamatan tim peneliti, revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran dan fungsi pengurus kelompok sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada kelompok tani Kakao tersebut. Realitas yang peneliti temukan bahwa struktur organisasi kelompok tani telah disusun dengan baik. Namun, penempatan personel (orang) dalam struktur organisasi tersebut belum sesuai dengan bidang atau kapasitas orang/pengurus yang dipilih oleh kelompok tersebut. Hal ini berakibat pada belum maksimalnya perbaikan manajemen kelompok tani terutama dalam pembagian tugas dan fungsi yang harus dilakukan oleh pengurus dalam aktivitas kelompok tani.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani merupakan salah satu strategi yang

dapat dilakukan untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao. Bentuk revitalisasi yang dapat dilakukan antara lain adalah revitalisasi fungsi manajemen (pengurus kelompok tani) dan revitalisasi struktur organisasi kelompok tani. Dengan strategi inilah maka diharapkan kelompok tani akan semakin kuat dan mandiri, sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato.

b. Peningkatan kapasitas Sumber Daya petani

Peran sumber daya baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) dalam sebuah kebijakan publik sangat menentukan. Demikian juga dengan kebijakan Gernas Peningkatan Hasil Produksi dan Mutu Kakao yang telah dilaksanakan sejak tahun 2010/2011 di Kabupaten Pohuwato. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan penguatan kelembagaan kelompok tani adalah faktor sumber daya manusia (petani). Sumber daya petani merupakan unsur penting dalam proses kebijakan publik, sehingga keberadaan SDM petani perlu diperhatikan.

Realitas yang peneliti temukan, sumber daya petani yang dimiliki oleh kelompok tani Kakao belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai untuk menunjang kemajuan kelompok taninya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ketua kelompok tani Kalimas Desa Hikmah Kecamatan Taluditi yang menegaskan bahwa:

Tingkat pengetahuan pengurus kelompok tani Kakao di Kab. Pohuwato pada umumnya masih kurang. Petani biasanya hanya menerapkan teknik budidaya dan pemeliharaan Kakao berdasarkan pengalaman dan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun. Untuk menerapkan teknologi yang baru nanti didampingi oleh petugas penyuluh perkebunan Kabupaten. Hal ini berpengaruh pada naik turunnya jumlah produksi Kakao yang didapatkan

oleh petani. Bagi petani yang punya inisiatif dan upaya untuk mempelajari teknik budidaya Kakao dengan benar, maka hasil produksi Kakaonya akan meningkat. Namun, masih banyak petani yang tidak mampu mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya tentang budidaya Kakao. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk melakukan pembinaan dan penyuluhan khususnya perkebunan Kakao, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pengurus dan anggota kelompok tani. Penyuluhan ini tentunya menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan para petani dalam menerapkan teknologi pertanian dan perkebunan dengan tepat (Spi, 06-05-2014)

Penjelasan di atas senada dengan informasi yang disampaikan oleh Ketua

Kelompok Tani Maju Bersama Kecamatan Patilanggio yang menegaskan bahwa:

Kalau berbicara kemampuan dan pengetahuan petani terhadap teknik budidaya Kakao yang benar, tentunya masih sangat kurang. Kebanyakan petani melakukan penanaman, pemeliharaan sampai panen Kakao itu hanya berdasarkan pengalamannya saja. Petugas penyuluh pertanian sangat terbatas jumlahnya, sehingga dapat berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan petani dalam memelihara Kakao. Apalagi di Kec. Patilanggio ini petani lebih senang menanam jagung daripada Kakao. Walaupun pemerintah telah memberikan bantuan untuk pengembangan tanaman Kakao, namun warga masyarakat belum mampu memanfaatkan bantuan tersebut. Hal ini berdampak pada minimnya hasil produksi Kakao yang berasal dari Kec. Patilanggio dan beberapa kecamatan lainnya. Sangat berbeda dengan kondisi petani di Kec. Randangan dan Taluditi, dimana petani sangat antusias dalam menanam dan memelihara Kakao. (Mn, 06-05-2014).

Dari penjelasan kedua informan di atas, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan para pengurus dan anggota kelompok tani sangat beragam. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagai fokus utama dalam kegiatan kelompok tani. Untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas sumber daya petani sebagai aktor penting dalam penguatan kelembagaan kelompok tani, maka dapat dilakukan beberapa pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya petani. Beberapa pelatihan yang dapat dilakukan, antara lain meliputi:

- 1) Aspek teknologi produksi yaitu pelatihan tentang perbaikan teknik budidaya perkebunan Kakao, teknik pemberian pupuk organik, sehingga diharapkan hasil produksi Kakao akan meningkatkan.
- 2) Aspek perlindungan tanaman yaitu pelatihan tentang pengendalian hama dan penyakit tanaman Kakao melalui pemberian Pestisida organik/nabati.
- 3) Aspek pengolahan hasil yaitu pelatihan tentang upaya fermentasi Kakao sehingga kualitas Kakao semakin baik, dan pelatihan tentang teknik mengolah hasil produksi Kakao dari Kakao asalan menjadi Kakao setengah jadi (serbuk atau coklat batangan).

Dengan upaya peningkatan kapasitas sumber daya petani maka diharapkan petani akan semakin mandiri dan mampu mengembangkan kegiatan kelompok taninya dengan baik. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya petani merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao, dimana petani akan mempunyai kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan tentang teknik budidaya, pemeliharaan dan pengolahan hasil produksi Kakao. Peningkatan kapasitas sumber daya petani ini diharapkan dapat mendorong peningkatan hasil produksi dan mutu Kakao, sehingga diharapkan pendapatan masyarakat petanipun akan meningkat.

c. Pengembangan kemitraan usaha antara pengusaha dengan petani Kakao

Upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani Kakao di Kabupaten Pohuwato dapat juga dilakukan dengan mengembangkan hubungan kemitraan antara pengusaha (pedagang pengumpul/eksportir) dengan petani Kakao.

Hal ini merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao, dan sejalan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940/Kpts/OT.210 /10/2007 tentang Pola Kemitraan Usaha Petani (dalam Mahmud, 2011) yang menegaskan tentang perlunya hubungan kemitraan antara kelompok tani dengan kelompok mitra (pengusaha).

Pola kemitraan antara pengusaha dengan petani Kakao yang selama ini dijalankan di Kabupaten Pohuwato terkait dengan saluran distribusi pemasaran komoditas Kakao belum terbentuk dengan baik. Realitas yang peneliti temukan bahwa pola kemitraan dijalankan tanpa memperhitungkan kepentingan kedua belah pihak (pengusaha dan petani). Praktek kemitraan dijalankan belum dilandasi oleh komitmen bersama antara pengusaha dan petani Kakao. Hal ini berdampak pada kurang terlindunginya hak-hak petani Kakao, yang diakibatkan oleh tindakan sepihak yang dilakukan oleh pengusaha (pedagang) Kakao. Fenomena ini terlihat dari dominasi pengusaha dalam menetapkan harga dasar Kakao yang masih jauh dari harga yang berlaku dipasaran nasional maupun internasional. Penjelasan Kepala Bidang Perdagangan pada Dinas Perindagkop Kabupaten Pohuwato, menegaskan bahwa:

Selama ini pola kemitraan antara pengusaha dan petani Kakao memang belum terbentuk dengan baik. Pengusaha melalui jaringan distribusi pemasaran yang berasal dari Wilayah Sulawesi Tengah (Kota Palu) lebih banyak mendominasi dan menentukan harga dasar Kakao di Kabupaten Pohuwato ini. Akibatnya petani Kakao tidak bisa mempertahankan harga jual Kakao, karena sebagian besar pedagang besar (tengkulak) telah menguasai petani Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato. Terutama pada saat musim panen raya yang berlangsung dari bulan April sampai Agustus harga jual Kakao ditetapkan oleh pengusaha/pedagang dari Sulawesi Tengah (RN, 06-05-2014).

Senada dengan itu, informasi yang disampaikan oleh Ketua Gapoktan Desa Panca Karsa 1 Kecamatan Taluditi yang menegaskan bahwa:

Pada saat musim panen raya petani Kakao biasanya tidak bisa mempertahankan harga jual Kakao. Begitu Kakao yang dipanen melimpah, maka disitulah kesempatan para pedagang pengumpul/tengkulak untuk mendominasi penetapan harga jual Kakao. Seharusnya pemerintah mengatur dan menetapkan harga dasar Kakao ditingkat petani, sehingga Kakao memiliki harga standar yang harus diikuti oleh pedagang/pengusaha yang berasal dari luar Gorontalo. Pola kemitraan antara petani dan pengusaha seharusnya diatur oleh pemerintah, sehingga petani akan terlindungi kepentingannya (Sdi, 07-05-2014).

Penjelasan kedua informan di atas, menunjukkan bahwa dalam pemasaran Kakao sangat diperlukan intervensi dari pemerintah terutama dalam pengaturan harga dasar Kakao, sehingga mengurangi dominasi dari pengusaha/pedagang besar yang ingin mendapatkan keuntungan besar. Dalam rangka menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao, maka strategi pengembangan kemitraan antara pengusaha dan petani Kakao dianggap sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah penentuan harga dasar Kakao ditingkat petani. Disamping itu, perlu juga dilakukan pengembangan saluran distribusi pemasaran yang mengandalkan kapasitas sumber daya petani (pengurus kelompok tani) yaitu melalui pengembangan "*marketing online*". Bentuk "*marketing online*" yang dapat diterapkan oleh kelompok tani dimana pengurus kelompok tani membuat *website* pemasaran Kakao di Kabupaten Pohuwato.

Penggunaan *online marketing* pada saat ini telah menjadi salah satu teknik pemasaran yang paling baik, dimana produsen dapat meng*upload* secara langsung jenis produk yang dijual, spesifikasi dan tingkat harga beli/jual komoditas yang dipasarkan. Hal ini memungkinkan kelompok tani untuk dapat mengorganisir

kelompoknya terutama dalam mengumpulkan dan menjual hasil produksi Kakao dari kelompok taninya dan petani lainnya, sehingga diharapkan mendapatkan harga yang sesuai dari pembeli yang berasal dari manapun baik dari luar daerah maupun dari luar negeri. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengembangan kemitraan antara pengusaha nasional maupun internasional dengan petani Kakao, sehingga diharapkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani Kakao akan semakin meningkat/

Dari paparan di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa pengembangan hubungan kemitraan antara pengusaha dan petani Kakao adalah merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao, dimana diharapkan tercipta hubungan yang harmonis antara pengusaha dan petani Kakao, terutama dalam penetapan harga dasar Kakao. Disamping itu, bentuk hubungan kemitraan juga dapat dilakukan melalui *online marketing*, dimana para pengusaha dan petani Kakao dapat melakukan interaksi langsung dalam pemasaran Kakao yang dihasilkan oleh petani. *Online marketing* juga akan membuka peluang bagi petani Kakao untuk memasarkan hasil produksinya sampai keluar negeri tanpa ada tekanan dari pengusaha/tengkulak yang selama ini mendominasi harga Kakao ditingkat petani khususnya Kakao dari Kabupaten Pohuwato.

d. Rintisan (pembentukan) kelembagaan sosial ekonomi kelompok tani Kakao

Untuk mengefektifkan kegiatan kelompok tani Kakao, maka revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao dapat diarahkan pada pembentukan kelembagaan sosial ekonomi kelompok tani. Lembaga sosial ekonomi ini dapat berbentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maupun

Koperasi Tani (Koptan) yang mengelola hasil produksi Kakao dari seluruh anggota kelompok tani. Pembentukan lembaga ini adalah merupakan salah satu realisasi dari upaya revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani, dimana pengurus kelompok tani diaktifkan kembali untuk mengelola dan memasarkan hasil produksi anggota kelompok tani Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk mengelola hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato telah dilakukan oleh pemerintah dengan membentuk Unit Pengelola Hasil (UPH) yang ditunjang dengan dana bantuan dari pemerintah. Pada tahun 2011 pemerintah telah menyalurkan dana sebesar Rp.90.000.000,- (sembilan puluh juta rupiah) untuk setiap UPH yang ada di Kabupaten Pohuwato. Namun, realitas yang ada ternyata pemanfaatan UPH yang berfungsi untuk menampung hasil produksi Kakao pada setiap kecamatan ini belum maksimal. Hal ini senada dengan penjelasan salah seorang ketua / pengelola UPH di Kecamatan Randangan, yang menegaskan bahwa:

Pemerintah telah membentuk UPH yang ditunjang dengan dana Rp.90.000.000,- (sembilan puluh juta rupiah) untuk setiap UPH, ditambah dengan alat pengering Kakao, tester kualitas Kakao dan gudang penyimpanan Kakao pada setiap kecamatan yang mengembangkan Kakao di Kabupaten Pohuwato ini. Namun, kenyataannya petani tidak memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah ini. Petani Kakao lebih senang menjual langsung Kakao miliknya kepada pedagang pengumpul bahkan kepada tengkulak yang telah lebih dahulu meminjamkan uang kepada petani Kakao tersebut. Praktek seperti ini mengakibatkan tidak berfungsinya peran kelompok tani dan akibatnya harga dasar Kakao ditingkat petani ditentukan oleh pedagang/tengkulak yang berasal dari wilayah Sulawesi Tengah. Sementara ini pemerintahpun tidak mampu melindungi harga dasar Kakao ditingkat petani, sehingga pendapatan petanipun belum mengalami peningkatan (Sn, 06-05-2014).

Senada dengan itu, penjelasan dari salah Ketua Gapoktan di Desa Pancakarsa 1 Kecamatan Taluditi yang menegaskan bahwa:

Peran pemerintah dengan memberikan bantuan kepada kelompok tani dan membentuk UPH dapat dikatakan belum berhasil, karena petani lebih banyak menjual hasil produksinya kepada pedagang/tengkulak yang berasal dari Palu. Kelompok tani Kakao sebenarnya dapat memainkan perannya untuk menetapkan harga dasar Kakao jika ada komitmen bersama dari anggota kelompok tani, terutama dalam pengelolaan hasil produksi Kakao. Pada Gapoktan kami, biasanya kami berlakukan kewajiban untuk mengumpulkan hasil produksi Kakao yang berasal dari anggota kelompok tani. Petani diharuskan melakukan penjualan hasil produksinya secara bersama-sama dengan anggota kelompok yang lain melalui wadah. Praktek seperti ini kami lakukan untuk melindungi harga dasar Kakao ditingkat petani. Kesepakatan kami ini merupakan aspirasi dari seluruh anggota kelompok dimana kami membentuk perhimpunan seperti koperasi yang menangani hasil produksi Kakao yang dihasilkan oleh anggota kelompok tani Kakao di Kecamatan Taluditi (Sdi, 07-06-2014).

Dari penjelasan kedua informan di atas, menunjukkan bahwa dalam penanganan hasil produksi Kakao yang telah dilakukan oleh kelompok tani di Kecamatan Randangan dan Taluditi, pengurus kelompok tani telah memainkan perannya sebagai distributor pemasaran hasil produksi Kakao dari anggota kelompoknya. Kelompok tani telah berusaha mengumpulkan hasil produksi Kakao dari setiap anggota kelompoknya melalui UPH dan melakukan penjualan secara kolektif hasil produksi Kakao. Hal ini mengindikasikan bahwa pengurus kelompok telah merintis terbentuknya kelembagaan sosial ekonomi seperti Koperasi Tani (Koptan) atau Budan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan salah satu lembaga yang dibentuk secara mandiri oleh kelompok tani Kakao.

Pembentukan BUMDes atau Koptan ini adalah merupakan salah satu bentuk lembaga sosial ekonomi yang terbentuk atas inisiatif dari masyarakat setempat dan dikembangkan oleh pengurus kelompok, sehingga eksistensinya berfungsi sebagai wadah yang dapat menampung dan mendistribusikan hasil produksi Kakao dari anggota kelompok tani yang ada di Kecamatan Randangan dan Taluditi. Namun,

rintisan lembaga BUMDes atau Koptan ini belum mencakup seluruh kelompok tani yang ada pada kedua kecamatan ini. Masih ada kelompok tani dan anggotanya yang memilih untuk menjual secara langsung hasil produksi Kakao kepada pedagang / tengkulak yang datang kelokasi perkebunan Kakao. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendampingan untuk menggiatkan rintisan pembentukan kelembagaan sosial ekonomi seperti BUMDes atau Koptan yang digerakkan oleh pengurus kelompok tani, sehingga hasil produksi Kakao dari kelompok tani yang ada diseluruh kecamatan yang dijadikan sentra pengembangan Kakao di Kabupaten Pohuwato dapat dikelola dan dipasarkan dengan baik. Dalam artian bahwa hasil produksi Kakao dapat dikelola dan dipasarkan sendiri oleh pengurus kelompok tani melalui BUMDes atau Koptan Kakao.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao adalah dengan membuat rintisan (membentuk) kelembagaan sosial ekonomi seperti BUMDes atau Koptan Kakao. Lembaga ini adalah lembaga yang dibentuk dan dikelola sendiri oleh kelompok tani, dimana pengurus kelompok tani merupakan pengelola BUMDes atau Koptan yang mempunyai tanggungjawab untuk mengumpulkan dan menjual hasil produksi Kakao dari anggota kelompok tani Kakao. Hal ini merupakan upaya untuk menjamin harga dasar Kakao ditingkat petani dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani Kakao di Kabupaten Pohuwato.

5.2.2 Implementasi Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao

Implementasi dalam sebuah kebijakan publik adalah merupakan tahapan yang paling menentukan, dimana pada tahapan ini dapat diketahui apakah kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya cocok atau tidak dengan kondisi masyarakat dan implementor yang menjadi aktor penting dalam kebijakan publik tersebut. Implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao adalah merupakan serangkaian tahapan yang dilaksanakan untuk untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani. Oleh sebab itu, dalam proses implementasi kebijakan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani ini sangat diperlukan keterpaduan antara pihak Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten, Badan Penyuluh Pertanian dan Perkebunan, Badan Penyuluh dan tenaga penyuluh lapangan di Kecamatan dan serta masyarakat petani Kakao sebagai sasaran dari implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao. Dalam hal ini tim peneliti melibatkan mahasiswa KKS yang tersebar pada beberapa desa dan kecamatan di Kabupaten Pohuwato.

Proses implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani dilakukan pada beberapa lokasi KKS yang diintegrasikan dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Hasil penelitian yang diperoleh ternyata strategi penguatan memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao. Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh salah seorang Penjabat Kepala Desa Panca Karsa II dan sekaligus Sekcam di Kecamatan Taluditi yang menjelaskan bahwa:

“Bagi petani di desa Panca Karsa II ini kelompok tani memang telah ada, namun peranya belum kelihatan. Oleh karena itu, diperlukan beberapa strategi yang dapat memaksimalkan fungsi kelompok tani. Hal lainnya yang perlu diperhatikan oleh pengurus kelompok tani adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan

pengetahuan dari petani tentang teknik budidaya, teknik pasca panen dan strategi pemasaran Kakao. Ketika strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao diterapkan, maka dapatlah teridentifikasi kekurangan yang harus dibenahi oleh kelompok tani. Strategi penguatan yang diterapkan baik revitalisasi fungsi manajemen kelompok, peningkatan kapasitas dan pengetahuan tentang teknik budidaya dan strategi pemasaran Kakao sangat tepat dan diharapkan dapat mendorong peningkatan hasil produksi dan pendapatan petani Kakao. Karena selama ini petani bekerja dan mengembangkan Kakao hanya berdasarkan pengalamannya saja. Upaya untuk memperbaiki peran dan fungsi kelompok tani belum diperhatikan (NI,16-09-2014)”.

Penjelasan di atas, senada dengan informasi yang disampaikan oleh salah seorang ketua kelompok tani di Kec. Randangan yang menegaskan bahwa:

Salah satu faktor yang dapat mendorong kemajuan kelompok tani adalah dengan menerapkan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dengan baik. Seperti halnya di Desa Manunggal Karya ini, peran dan fungsi kelembagaan kelompok tani semakin dibenahi dan didorong kearah perbaikan. Pengurus kelompok tani yang selama ini mengelola kelompok tani belum memperhatikan peran dan fungsinya, sehingga anggota kelompok belum merasakan dampak dari kegiatan kelompok tani. Pada saat strategi penguatan kelembagaan kelompok tani diterapkan dimana fungsi manajemen kelompok tani semakin diintensifkan maka pengurus kelompok mulai menyadari apa peranya dan kelompok tani semakin aktif. Aktivitas kelompok dilakukan baik melalui pertemuan bulanan maupun pelatihan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan petani. (Sn, 17-09-2014).

Dari informasi yang disampaikan oleh informan di atas, dan sesuai dengan hasil pengamatan tim peneliti ternyata implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao telah dilakukan pada beberapa lokasi di Kabupaten Pohuwato. Strategi penguatan yang telah diujicobakan untuk diimplementasikan meliputi revitalisasi fungsi manajemen kelompok tani di desa Manunggal Karya Kecamatan Randangan, peningkatan kapasitas petani melalui perbaikan teknologi pertanian dan perkebunan di desa Panca Karsa I dan II, dan pengembangan saluran distribusi pemasaran Kakao di desa Tirto Asri dan Kalimas Kecamatan Taluditi.

Proses implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao ini terintegrasi dengan kegiatan KKS Pengabdian dengan melibatkan kelompok tani Kakao yang ada di setiap lokasi. Dampak implementasi strategi dapat dilihat dari efektivitas fungsi manajemen kelompok tani, dimana pada wilayah di Kecamatan Randangan pengurus kelompok tani mulai mengaktifkan kelompok tani, sehingga diharapkan aspirasi dari anggota kelompok dapat diakomodir dan dapat mendorong peningkatan pengetahuan petani dalam mengembangkan kelompok taninya. Sedangkan pada lokasi yang ada dikecamatan Taluditi kelompok tani dilibatkan dalam pelatihan tentang perbaikan teknik budidaya, penggunaan pupuk organik dan pengembangan saluran distribusi pemasaran Kakao.

Dengan uji coba proses implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani ini diharapkan dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat khususnya petani Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato. Dengan demikian, strategi yang telah dirumuskan dapat dikembangkan menjadi model yang dapat digunakan untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato dan di Provinsi Gorontalo pada umumnya. Pengembangan model penguatan ini harus memperhatikan kondisi petani Kakao, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan petani Kakao diwilayah mana saja dimana model tersebut diterapkan.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

- a. Strategi yang dapat digunakan untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao, antara lain adalah: 1) melakukan revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao, 2) melakukan peningkatan kapasitas sumber daya petani melalui pelatihan tentang teknologi produksi (budidaya), perlindungan tanaman dan teknik pasca panen Kakao, 3) mengembangkan kemitraan usaha antara pengusaha (pedagang pengumpul) Kakao dengan petani Kakao, 3) membuat rintisan pembentukan kelembagaan sosial ekonomi kelompok tani Kakao seperti pembentukan BUMDes atau Koperasi Tani (Koptan) Kakao.

- b. Implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato. Hal ini dilakukan oleh seluruh stakeholder yang terkait, sehingga diharapkan pendapatan masyarakat petani semakin meningkat.

1.2 Saran

Untuk mengefektifkan implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao, maka disarankan:

- a. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato agar dapat mengimplementasikan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao keseluruhan kelompok tani dengan cara mengoptimalkan peran dan fungsi Badan Penyuluh Pertanian dan Perkebunan, sehingga setiap strategi dapat diimplementasikan dengan baik dan diharapkan dapat memajukan kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato.
- b. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato agar dapat mengeluarkan regulasi atau kebijakan tentang harga dasar Kakao ditingkat petani, sehingga tingkat pendapatan petani diharapkan dapat meningkat.
- c. Kepada kelompok tani agar dapat mengimplementasikan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dengan baik, sehingga diharapkan pendapatan petani semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haedar. 2009. *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. Makassar. BP UNM.
-2011. *Mencermati Heuristik Transformasi Organisasi: mereaktualisasi Perilaku Kreatif Manusia Melalui pendekatan Knowledge management*. Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia Vol. 40 (No.3), 225-244.
- Alex, 2005, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya, Karya Mandiri
- Aneta, Yanti, 2014, *Revitalisasi Kelembagan pada PT PLN Area Gorontalo*, Disertasi, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Badudu, Yusuf, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan
- Baharsyah dan Tjondronegoro, 2007, *Membalik Arus Menuai Kemandirian petani*, Jakarta, Yayasan Padi Indonesia (Yapadi).
- Bungin, Burhan, 2003, *Analisis data penelitian Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

- , 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Canao, Syarwani, 2010, *Pengembangan Potensi Kakao di Kabupaten Gorontalo Utara*, Pemda Kabupaten Gorontalo Utara
- , 2011, *Matriks Indeks Variasi Pendapatan Tenaga Kerja dan Aplikasinya di Indonesia*, IMHERE - Universitas Negeri Gorontalo
- , 2011, *Penentuan Komoditas, Produk dan Jenis Usaha Unggulan Provinsi Gorontalo*, Bank Indonesia cabang Gorontalo.
- , 2012, *MP3ED di Kabupaten Bone Bolango*, Kerjasama Pemda Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo
- Departemen Pertanian, 2007, *Revitalisasi Pertanian*, Jakarta, Departemen Pertanian RI.
- Igirisa, Irawaty, 2011, *Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Gorontalo*, Disertasi, PPS Universitas Negeri Makassar
- Kartasapoetra, G dkk. 1985. *Manajemen Pertanian – Agribisnis*. Jakarta : Bina Aksara.
- Mahmud, Faiz, 2011, *Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pertanian Komoditas Padi Sawah Di Dataran Provinsi Gorontalo*, Disertasi, PPS Universitas Negeri Makassar.
- Niode, A.S, 2002, *Gorontalo Perubahan Nilai-nilai Budaya, Pranata Sosial dan Ideologi Lokal*, Yayasan Pohalaa Kerjasama Media Pustaka. Gorontalo
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*.
- Sedarmayanti. 2010. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan. (Mewujudkan Pelayanan Prima dan Pemerintahan yang Baik)*. Bandung: Refika Aditama.
- Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940/Kpts/OT/210/10/1997 tentang *Pola Kemitraan Usaha Tani*.
- Surono. 2008. *Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Pedoman Wawancara. Instrumen Penelitian dikembangkan berdasarkan Fokus Penelitian, dimana dalam penelitian ini yang menjadi Fokus Penelitian adalah Bagaimanakah rumusan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato ?

Pedoman Wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu:

1. Rumusan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato.

- a. Bagaimanakah revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao?
 - b. Bagaimanakah upaya peningkatan kapasitas sumber daya petani Kakao?
 - c. Langkah-langkah apakah yang diperlukan untuk mengembangkan kemitraan antara pengusaha dan petani Kakao?
 - d. Bagaimakah upaya yang dilakukan untuk pembentukan (rintisan) kelembagaan sosial ekonomi ?
2. Implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato.
- a. Bagaimanakah implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato?
 - b. Bagaimakah upaya peningkatan pendapatan petani Kakao melalui implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato?

Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Tim Peneliti

1. Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Ir. Syarwani Canon, M.Si (L)
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	Kepala LP2EB FEB UNG
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19650724 200003 1 001
5	NIDN	0024076506
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Manado, 24-07-1965
7	Alamat Rumah	Perum Asparaga Blok H64, Jl. Durian, Kel. Tamulobutao, Kec. Duingi, Kota Gorontalo
8	Nomor Telepon/Faks/HP	085240017324
9	Alamat Kantor	Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	0435 821125/0435 821752
11	Alamat E-mail	syarwanic@yahoo.co.id
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 67 orang
13.	Mata Kuliah yang diampu	1. Pengantar/Teori Ekonomi Mikro
		2. Pengantar/Teori Ekonomi Makro
		3. Ekonomi Pembangunan
		4. Perekonomian Indonesia

	5. Geografi Ekonomi
	6. Metodologi Penelitian
	7. Statistika Ekonomi

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sam Ratulangi	Universitas Sam Ratulangi	Universitas Padjadjaran
Bidang Ilmu/Program Studi	Ekonomi Pertanian	Ilmu Pengembangan Wilayah	Ilmu Ekonomi
Tahun Masuk-Lulus	1987 – 1991	1994 - 1997	2002 – 2007
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Sistem Tataniaga Biji Pala di Sulut/ Kebijakan Harga Penjualan	Dampak Perluasan Wilayah Administrasi Kota Manado Terhadap PDRB dan PAD Kota Manado	Dampak Perluasan Wilayah Administrasi Kota Manado Terhadap Kinerja Perekonomian Kota Manado dan Wilayah Hinterland di Prov. Sulut
Nama Pembimbing/Promotor	1.Ir. F.A. Sarijowan, M.S 2.Ir. Jeni Baroleh, M.Si.	1.Prof. Dr. Ir. J. W. P Mandagi, M.Sc 2.Dr. Ir. Wempi Uguy, M.Sc	1.Prof. Dr. Sutiastie Sumitro Remi, M.S 2.Dr.Rina Indiasuti, SE, MT 3.Dr. Ir. Uton Rustan Harus, M.Sc

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2013	Penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo. (MP3EI tahun pertama 2013).	Dikti MP3EI	160.000.000
2	2012	MP3ED di Kab. Bone Bolango	Pemda Kab.Bone Bolango	100.000.000
3	2011	Identifikasi Komoditas Unggulan di Provinsi Gorontalo	Bank Indonesia	250.000.000
4	2011	Matriks Indeks Variasi Pendapatan Tenaga Kerja dan Aplikasinya di Indonesia.	IMHERE	30.000.000

5	2010	Pengembangan potensi Kakao di Kab. Gorontalo Utara	Pemda Kab. Gorontalo Utara	100.000.000
6	2009	Studi Kelayakan Pendirian Kantor Cabang Pembantu BRI di Kota Gorontalo	BRI	25.000.000
7	2008	Identifikasi dan Pengembangan Sektor Unggulan Kabupaten Pohuwato.	IMHERE	30.000.000
8	2008	Kerja Sama Pemda Kabupaten Pohuato, Analisis Pemekaran Desa dan Kecamatan di Kabupaten Pohuwato	Pemerintah Kabupaten Pohuato	45.000.000
9	2008	Regional Economic Development, di Wilayah Provinsi Gorontalo	World Bank	150.000.000
10	2008	Kerjasama Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Koperasi Provinsi Gorontalo, Pembuatan Data Base Tenaga Kerja Provinsi Gorontalo	Pemerintah Provinsi Gorontalo	300.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2012	Perkembangan ekonomi Gorontalo ; Kinerja dan Kinerja Relatif Perekonomian Provinsi Gorontalo	Pemerintah Provinsi Gorontalo	30.100.000
2.	2011	Penyusunan RUTRW Kabupaten Bone Bolango	Pemerintah Kabupaten Bone Bolango	150.000.000
3.	2009	Penyusunan RUTRW Kabupaten Gorontalo	Kabupaten Gorontalo	150.000.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	The Matrix Variation Index of Labor and Its Application in Indonesia.	Daftar Tunggu	Journal of Indonesian Economic and Business. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada (UGM)
2	Identifikasi Sektor Katalisator Dalam Perekonomian Wilayah	JEPI Vol. X	Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas

	Provinsi Sulawesi Utara,	No. 2, Thn 2010	Indonesia (UI)
3	Pengaruh Pertumbuhan Investas dan Tenaga Kerja di Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Terhadap Pertumbuhan Output Wilayah	September, 2008.	Jurnal Oikos-Nomos, Fakultas Ilmu Sosial UNG,
4	Analisis LQShift dan LQShare Untuk Mengukur Dampak Perluasan Kota Terhadap Kinerja Ekonomi Regional	Vol 17, No 2, Tahun 2006	Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, Departemen Teknik Planologi, ITB,

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Best Paper Award 2012	The Matrix Variation Index of Labor and Its Application in Indonesia	Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, 14 Januari 2012
2	International Conference: On The Future Of urban And Peri-Urban Area	The Impact Of ManadoCityAdministrationTerritory Extention on Economic Performance Of ManadoCity And Its Hinterlands In NortSulawesiProvince	Fakultas Geografi UGM 11-12 Juli 2011
3	Positioning Planning in Global Crises, Diesemas 50 ITB	Catalyst Sector Analysis In NorthSulawesiProvince	15-20 Juni 2009, School of Architecture, Planning and Policy Development ITB
4	The 1th IRSA Internasional Institute	Derivation of LQ Model Analysis to LQShare, LQShift, Trend LQShare.	November 2-3, 2007, School of Architecture, Planning and Policy Development ITB

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Ekonomi Regional, Serta Aplikasi Perhitungannya	2012	172	Ideas Publishing, Gorontalo

H. Pengalaman Peroleh HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Analisis Sektor Katalisator	2009	Hak Cipta	048104
2	Keterkaitan Antar Sektor/Sub Sektor Ekonomi antar Wilayah	2008	Hak Cipta	042586
3	Derivasi Indeks Output Efektif Relatif, Dari Indeks Output Efektif	2008	Hak Cipta	042587
4	Derivasi Indeks Pertumbuhan Parsial dari Indeks Pertumbuhan	2008	Hak Cipta	042588
5	Pengaruh Konsentrasi Sektor Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Antar Wilayah	2008	Hak Cipta	042589
6	Derivasi Model Analisis LQ dan Shift-Share Ke bentuk Model LQShare, LQShift	2008	Hak Cipta	042590
7	Pengaruh Pusat Pertumbuhan Terhadap Kinerja Perekonomian Wilayah Hinterland	2008	Hak Cipta	042591

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1	Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah Provinsi Gorontalo	2011	Provinsi Gorontalo	
2	Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah Provinsi Gorontalo	2010	Provinsi Gorontalo	
3	Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah Provinsi Gorontalo	2009	Provinsi Gorontalo	

4	Penyusunan RPJMD Provinsi Gorontalo	2009	Provinsi Gorontalo	
---	--	------	-----------------------	--

J. Penghargaan yang pernah diraih dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya).

No.	Jenis Penghargaan	Institusi pemberi penghargaan	Tahun
1.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian MP3EI tahun 2014.

Gorontalo, 30September 2014

Ketua Tim Peneliti,



Dr. Syarwani Canon, Msi

NIP. 19650724 200003 1 001

2 . Biodata Anggota Peneliti 1

a. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Irawaty Igrisa, S.Pd.,M.Si (P)
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	Kepala Pusat Inkubator Bisnis LPM UNG

4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19710928 200604 2001
5	NIDN	0028097104
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 28 September 1971
7	Alamat Rumah	Jalan Prof. Dr. Jhon Ario, Nomor 74, Kelurahan Tapa, Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo
8	Nomor Telepon/Faks/HP	(0435) 8709000 / 081356688575
9	Alamat Kantor	Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	0435 821125/0435 821752
11	Alamat E-mail	igirisa_ung@yahoo.co.id
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 96 orang S2 = 8 Orang
13. Mata Kuliah yang diampu		1. Administrasi Pembangunan (S3)
		2. Manajemen Strategik (S1)
		2. Administrasi Publik (S1 dan DIII)
		3. Ekonomi Kebijakan Publik (S1)
		4. Perekonomian Indonesia (S1)
		5. Metodologi Penelitian (S1)
		6. Etika Administrasi Negara (S1)

b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STKIP Negeri Gorontalo	Universitas Hasanudin Makassar	Universitas Negeri Makassar
Bidang Ilmu	Pendidikan Dunia Usaha-Akuntansi	Administrasi Pembangunan	Administrasi Publik
Tahun Masuk-Lulus	1991-1995	2002-2004	2007-2011
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Manajemen Usaha pada Perusahaan Kapur Kramat Gorontalo	Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT PG Rajawali Tolangohula Gorontalo	Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Ternak di Kabupaten Gorontalo
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Rukunudin Olii.	1. Prof. Dr. Paembonan MS 2. Prof. Dr.	1. Prof. Dr. Mappa Nasrun M.A 2. Prof. Dr. Jasruddin,

	2. Drs. Saleh Badaru.	Hasanuddin Fatsah MPd	Msi 3. Dr.Isa Syamsu, M.Pd
--	-----------------------	-----------------------	-------------------------------

c. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rupiah)
1	2008	Analisi Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Kerja Karyawan, Juli 2008	Mandiri	-
2	2010	Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Tani di Kabupaten Gorontalo, Agustus 2010	Mandiri	
3	2011	Kebijakan Pendidikan Dasar di Kota Gorontalo, Juni 2011	FEB UNG	5.000.000
4	2011	Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan usaha tani di Kabupaten Gorontalo, Juli 2011	PNBP LEMLIT	8.500.000
5.	2012	Studi Implementasi kebijakan PNPM Mandiri Perdesaan dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Gorontalo	PNBM LEMLIT	25.000.000
6.	2012	Pengembangan potensi sumber Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bone Bolango	BOPTN	40.000.000
7.	2013	Pengembangan Sentra Industri Krawang di Kab. Gorontalo (tahun pertama 2013)	BOPTN	50.000.000
8.	2013	Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani di Kab. Pohuwato Prov. Gorontalo (tahun pertama 2013)	DIKTI MP3EI	160.000.000

d. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)

1	2010	Pelatihan Protokoler bagi mahasiswa, Juli 2010	FEB PNBP	5.000.000
2	2011	Pelatihan Teknik Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-guru SD di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, September 2011	FEB PNBP	5.000.000
3.	2012	Pembinaan manajemen usaha melalui desain kopiah keranjang dari Mintu bagi pengrajin di Desa Batulayar Kec Bongomeme Kabupaten Gorontalo.	PNBP LPM	6.000.000
4.	2012	Pembinaan kewirausahaan dan penyusunan business plan bagi anggota PKBM di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo	PNBP FEB	3.000.000
5.	2012	Pengembangan ketrampilan dan manajemen usaha bagi kelompok perajin sulaman krawang di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.	BOPTN UNG	40.000.000
6.	2013	IbM Krawang di Kab. Gorontalo	DIKTI	45.000.000
7.	2014	Pengabdian IbPE Sulaman Krawang di Kab. Gorontalo	DIKTI	100.000.000

e. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun

Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Jurnal tentang mewujudkan partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik	Edisi 14 nomor 3/September 2008	Jurnal : Administrasi Negara STIA LAN Makassar
2	Jurnal tentang implementasi kebijakan pengembangan usaha tani ternak .	Edisi 3 nomor 2/ Maret 2010	Jurnal: Administrasi Negara STIA LAN Makassr
3.	Jurnal tentang kebijakan pendidikan dasar di Kota Gorontalo	Edisi 2 Desember 2011	Jurnal: Inovasi Universitas Negeri Gorontalo
4.	Jurnal tentang faktor-faktor yang	Edisi 1 Maret	Jurnal: Kebijakan

	menentukan keberhasilan dalam kebijakan pengembangan usaha tani di kabupaten Gorontalo.	2012	Publik Universitas Negeri Gorontalo
5.	Jurnal internasional tentang "Strengthening Cocoa Farmen Association to Increase Farmers" Income in Pohuwato District, Gorontalo Provinsi, Indonesia	Volume 5 Nomor 4 tahun 2014	Jurnal of Economic and Sustainable Development Unived State ISSN 2222-1700 (paper) ISSN 2222 – 2856 (Online)
6.	Prosiding Nasional tentang Strategi Pengembangan UKM atau Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo	Volume Tahun 2014	Prosiding Nasional oleh LPPM UNS Surakarta

f. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional di Makassar	Peran Perempuan dalam Pengembangan Usaha Tani Ternak Di Kabupaten Gorontalo	Universitas Negeri Makassar, Januari 2013
2	Seminar Nasional di Solo	Prosiding Nasional tentang Strategi Pengembangan UKM atau Sentra Industri Krawang di Kab. Gorontalo	UNS Solo, 16 Juni 2014

g. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Kebijakan publik dan pengembangan usaha tani	2011	120	Mandiri Publishing Gorontalo.

h. Pengalaman Peroleh HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-----	------------	-------	-------	------------

1				
---	--	--	--	--

i. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1				

j. Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian MP3EI tahun 2014.

Gorontalo, 30 September 2014
Anggota Tim Peneliti,



Dr. Irawaty Igirisa, S.Pd., M.Si
NIP. 19710928 200604 2001

3. Biodata anggota tim peneliti 2

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Ir. Faiz Mahmud.,M.Si (L)
2	Jabatan Fungsional	
3	Jabatan Struktural	Kabid Pelatihan
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19640324 199403 1005
5	NIDN	
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 24 Maret 1964
7	Alamat Rumah	Jl. Cokroaminoto No 28 Kota Gorontalo
8	Nomor Telepon/Faks/HP	08124444748
9	Alamat Kantor	Jalan Sapta Marga Kel. Botu Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	0435 827067/827644
11	Alamat E-mail	faiz.mahmud@yahoo.co.id
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 6 orang
		1. Teori dan Isu-isu Pembangunan (S2)
13.	Mata Kuliah yang diampu	2.Penyuluhan Pertanian (S1)

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNSRAT Manado	Universitas Hasanudin Makassar	Universitas Negeri Makassar
Bidang Ilmu	Ilmu Hama dan Penyakit Tumbuhan	Administrasi Pembangunan	Administrasi Publik
Tahun Masuk-Lulus	1983-1989	2002-2004	2007-2011
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Pestisida terhadap beberapa varietas Kedelai di Kec. Tomohon Kab. Minahasa	Pelaksanaan penyuluhan pertanian di era Otonomi Daerah Kabupaten Gorontalo	Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pertanian Komoditas Padi Sawah di Kawasan Dataran Gorontalo
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dr.Ir.D.T Sembel 2. Ir. J Rimbing 3. Ir. J. Watung	1. Prof.Dr. Paembonan MS 2. Drs. Hi.Walidun Husain Msi	1. Prof. AmirImbaruddin, MDA, Ph.D 2. Prof. Dr. Yusminah Hala, MS. 4. Prof.Dr. W. Thalib, MS

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rupiah)
1	2011	Strategi Implementasi Kebijakan Kelembagaan Kelompok Tani Sawah di Provinsi Gorontalo	Mandiri	-
2	2011	Implementasi kebijakan Revitalisasi Pertanian Komoditas Padi Sawah di Kawasan Dataran Gorontalo	Mandiri	-
3	2013	Penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan petani Kakao di Kabupaten Pohuwato (MP3EI tahun 1)	Dikti	Rp.160.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2008	Bimbingan teknis pengendalian Organisme Pengganggu (OPT) Padi sawah di kabupaten Gorontalo, Pohuwato dan Gorontalo Utara	UPTD BTPN Provinsi Gorontalo	15.000.000,-
2.	2009	Gerakan Massal (Germas) pengendalian OPT Tanaman Pangan di Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo dan Kec. Kota Barat Kota Gorontalo	UPTD BTPN Provinsi Gorontalo	35.000.000,-
3.	2009	Ekspedisi Geografi Indonesia (EGI) di Provinsi Gorontalo	Badan Koordinasi survei dan pemetaan nasional (Bakosurtanal) Jakarta	30.000.000,-

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Jurnal tentang Strategi	Edisi Khusus	Jurnal Ikhtiyar

	implementasi kebijakan kelembagaan kelompok tani padi sawah di Provinsi Gorontalo	Agustus 2011.	PPS UNM Makassar

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Workshop Masterplan Kota Hijau	Strategi pengembangan ruang terbuka hijau Kota Gorontalo	Hotel New Rahmat, 24 Oktober 2012.
2.	Intermediate Training HMI Tingkat Nasional	Wacana Kepemimpinan Indonesia	Wisma Haji Gorontalo, 24 Juni 2012.

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Pengalaman Peroleh HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

1				
---	--	--	--	--

J. Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Penghargaan Satya Lencana Karya Satya 10 tahun		

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian MP3EI tahun 2014.

Gorontalo, 30September 2014

Dr. Ir. Faiz Mahmud, M.Si
NIP. 19640324 1999403 1 005

Lampiran 3. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

No	Nama/NIDN	Jabatan dalam	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
----	-----------	---------------	---------------	--------------

		tim	(jam/minggu)	
1.	Dr. Ir. Syarwani Canon, Msi. / 0024076506	Ketua	12 jam per minggu	1. Bertugas melakukan koordinasi dengan nara sumber dan informan di lokasi penelitian 2. Bertugas melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian
2.	Dr. Irawaty Igrisa,SPd, M.Si / 0028097104	Anggota	12 jam perminggu	Bersama-sama dengan ketua tim peneliti melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian
3.	Dr.Ir.Faiz Mahmud, Msi / 19640324 199403 1 005	Anggota	12 jam per minggu	Bersama-sama dengan ketua tim peneliti melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian

Lampiran 4. Daftar Nama Informan

DAFTAR NAMA INFORMAN

No.	Nama informan	Jabatan	Ket
-----	---------------	---------	-----

1.	Djismon Zakaria	Kasubdin Perkebunan Dinas Perkebunan Prov. Gorontalo	Dj.Z
2.	Mahmud Mohamad	Kasie. Pemasaran Dinas Perkebunan Prov. Gorontalo	M.M
3.	Djamhuri Arifin	Kabid. Perkebunan Kab. Pohuwato	Dj.A
4.	Rahmat Hilala	Kasie Pengembangan Usaha Dinas Pertanian Perkebunan Kab. Pohuwato	R.H
5.	Sutrisno	Kepala UPP Marisa Kab. Pohuwato	So
6	Nasir Allaran	Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perkebunan (BP4) Kab Pohuwato	NA
7	Karim Gobel	Kabid Penyuluhan Pada BP4 Kab Pohuwato	KG
8	Yunus Mohamad	Penyuluh Pertanian dan Perkebunan Kab Pohuwato	YM
9	Fazri Muda	Tenaga Kontrak Penyuluh Pertanian Lapangan (TKPPL) Kab Pohuwato	FM
10	Midun Rahim	Ketua BPP Kab Pohuwato	MR
11	Ibrahim Dj Noor	Kadis Perindagkop Kab Pohuwato	I.Dj.N
12	Fatmah Rajulani	Sekretaris Dinas Perindagkop Kab Pohuwato	FR
13	Norma Tangahu	Kabid Koperasi Dinas Perindagkop Kab Pohuwato	NT
14	Rusni Nasution	Kabid Perdagangan Dinas Perindagkop Kab Pohuwato	RN
15.	Sakimin	Ketua Kelmpk Tani/UPH Karang Kawitan Desa Manunggal Kec Randangan	Sn
16.	Nuryanto	Ketua Kelmpk Tani Sinta Jaya Desa Manunggal Kec. Randangan	No
17.	Mardan	Ketua Kelmpok Tani Maju Bersama 2 Desa Suka Makmur Kec Patilanggio	Mn
18.	Herman Ebu	Ketua Klmpk Tani Maju Bersama 1 Desa Suka Makmur Kec Patilanggio	HE
19.	Rusno Sawali	Ketua Klmpk Tani Cahaya Kec Popayato Barat	RS
20.	Arjun Polimengo	Kades Suka Makmur Kec Patilanggio	AP
21	Murdjoko	Pedagang Pengumpul di Kec Randangan	Mo
22	Mohamad Darsan	Anggota Kelmpk Tani Sinta Jaya Desa Manunggal Karya Kec Randangan	MD
23.	Rahim Tunggi	Anggota Klmpk tani Maju Bersama 1 Desa Suka Makmur Kec Patilanggio	RT

24	Kibu Huidu	Anggota Klmpk Tani Maju Bersama 2 Desa Suka Makmur Kec Patilanggio	KH
25	Supriadi	Ketua Kelompok Tani Kalimas Desa Hikmah Kec. Taluditi	Spi
26	Suradi	Ketua Gapoktan Desa Pancakarsa 1 Kec. Taluditi	Sdi
27	Nurdin Ismail	Kades Pancakarsa II (Plh) / Sekcam Taluditi	NI

Lampiran 5. Publikasi ilmiah

Hasil penelitian tahun pertama (2013) telah dipublikasikan pada Jurnal Internasional yang dimuat pada Jurnal of Economics and Sustainable Development yang diterbitkan oleh International Institute for Science Technology and Education Accelerating Global Knowledg Creation and Sharing (IISTE) United States ISSN 2222-1700 (Paper), ISSN 2222-2856 (Online) Volume 5 Nomor 4 tahun 2014.

Lampiran 6. Draf Artikel Ilmiah

Judul Artikel:

Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

Oleh:

Dr. Ir. Syarwani Canon, MSi
Dr. Irawaty Igirisa, SPd, MSi
Dr. Ir. Faiz Mahmud, MSi

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Dalam Penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan pengabsahan melalui: a). Perpanjangan pengamatan, b). Peningkatan ketekunan penelitian dalam pengamatan dan wawancara, c). Trianggulasi sumber dan metode, d). Focus Group Discussion. Data hasil penelitian diolah melalui teknik: a) Reduksi data, b) Penyajian data, dan c) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dapat dilakukan melalui: 1). Revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao, 2). Peningkatan kapasitas sumber daya petani, 3). Pengembangan kemitraan antara pengusaha dan petani Kakao, dan 4). Pembentukan kelembagaan sosial ekonomi seperti BUMDes atau Koperasi Tani Kakao. Implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dilakukan dengan melibatkan peran seluruh pihak dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten, Badan Penyuluh Pertanian dan Perkebunan, Badan dan Petugas Penyuluh Lapangan di Kecamatan, Kelompok tani dan masyarakat petani Kakao di Kabupaten Pohuwato. Dengan implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

Kata Kunci : *Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao*

1 PENDAHULUAN

Pengembangan tanaman Kakao di Kabupaten Pohuwato telah dilakukan seiring dengan diberlakukannya kebijakan Otonomi Daerah, dimana dari data yang ada pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 4.680 hektar luas tanaman Kakao yang menghasilkan di Provinsi Gorontalo sekitar 50 % atau 2.469 hektar berada di wilayah Kabupaten Pohuwato. Upaya pengembangan tanaman ini ternyata telah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kabupaten Pohuwato.

Fenomena yang terjadi pada kelembagaan kelompok tani Kakao antara lain kurangnya upaya untuk mengadakan penguatan terhadap kelembagaan kelompok tani Kakao yang dapat dilihat pada keterbatasan pengetahuan petani Kakao dalam hal budidaya Kakao, pengolahan hasil dan strategi pemasaran yang digunakan serta kurangnya penataan administrasi/manajemen.

2 TINJAUAN PUSTAKA

a. Konsep kelembagaan kelompok tani

Dalam Permentan Nomor 273 Tahun 2007 disebutkan, bahwa yang dimaksud dengan kelompok tani adalah “Kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”.

Beberapa faktor yang menentukan pengembangan kelembagaan kelompok tani, antara lain: 1). Struktur Organisasi. Struktur kelembagaan kelompok tani tergambar pada Permentan Nomor 237 Tahun 2007, yang mengisyaratkan bahwa

pembentukannya disertai dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab. Disamping itu, kelembagaan kelompok tani mempersyaratkan pula adanya orang (kader) yang menggerakkan kelembagaan tersebut dan kepemimpinannya diterima sesama petani lainnya, 2). Kultur Organisasi. Nilai-nilai (kultur) budaya yang dimiliki kelompok tani sangat penting guna melestarikan kearifan lokal yang selama puluhan bahkan ratusan tahun berlaku di kelompok tersebut. Menurut Baharsyah dan Tjondronegoro (2007:287), bahwa kearifan lokal mengandung beberapa unsur khas karena ada yang bersumber dari dalam nilai dan norma spiritual (agama dan kepercayaan), ada yang terkandung dalam falsafah hidup, dan ada pula yang telah menjadi kebiasaan hidup (*mores*) masyarakat setempat. Menurut Niode (2002: 109) dan Botutihe (2006: 81, 97), bahwa di Gorontalo terdapat beberapa nilai budaya menjadi bagian dari sistem sosial-ekonomi masyarakat, seperti *huyula* (gotong-royong) dan *dulohupa* (musyawarah mufakat), 3). Ketatalaksanaan. Sistem yang selama ini telah terbangun antara kelompok tani padi sawah secara kolektif maupun perorangan merupakan bagian dari hubungan ekonomi-sosial yang harus dilaksanakan, seperti sistem bagi hasil antara petani (pemilik) dan penggarap, serta antara pemilik/penggarap dengan pengusaha penggilingan padi. Demikian halnya dengan hubungan kemitraan antara kelompok tani dengan kelompok mitra (pengusaha) telah diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940/kpts/OT.210/10/1997 tentang Pola Kemitraan Usaha Petani (Mahmud, 2011).

b. Konsep Peningkatan pendapatan masyarakat

Peningkatan pendapatan masyarakat/petani adalah suatu hal atau cara yang dilakukan oleh masyarakat/petani dalam upaya untuk menambah sejumlah *income*

(penghasilan) yang diterimanya sebagai imbalan atas suatu pekerjaan maupun sebagai hasil (*output*) dari suatu pekerjaan/mengolah lahan pertanian yang dilakukannya dan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (konsumsi), tabungan dan investasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo sejak bulan Maret sampai Juni tahun 2014, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu yang berasal dari hasil wawancara dengan para informan yang terdiri dari kelompok tani, penyuluh, pihak dinas terkait dan masyarakat yang terkait dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder berasal dari hasil penelitian, dokumen dan literatur yang terkait.

Untuk kepentingan efektivitas dan efisiensi penelitian, maka metode pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Hasil wawancaraini kemudian dilengkapi dengan data sekunder yang berasal dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi terkait maupun sumber data lainnya yang menunjang.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data: a). **Reduksi data** untuk kepentingan penyederhanaan data dalam rangka lebih mempertajam data yang dibutuhkan, b). Menyajikan data secara terorganisir dan sistematis, sehingga membentuk satu komponen yang utuh dan terpadu, c). Melakukan interpretasi data sebagai langkah penentuan dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti dari data yang tercatat dan disajikan.

Data yang diperoleh dilakukan pengabsahan melalui: a). Focus Group Discussion (FGD), b). Kecukupan referensi, dan c). Observasi lapangan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao

Untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato, maka dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Strategi yang dapat digunakan disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas kelompok tani Kakao. Deskripsi tentang strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao, adalah sebagai berikut:

a. Revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao

Kelembagaan kelompok tani Kakao merupakan wadah bagi kelompok tani untuk menyalurkan aspirasi anggotanya. Salah satu faktor yang menentukan pengembangan kelembagaan kelompok tani adalah struktur organisasi (Permentan No.237 tahun 2007). Manajemen kelembagaan kelompok tani akan tertata dengan baik apabila ditunjang dengan struktur organisasi, dimana pembentukan kelompok tani disertai dengai adanya pembagian tugas dan tanggungjawab kepada pengurus kelompok tani tersebut. Dalam kelembagaan kelompok tani dipersyaratkan memiliki Sumber Daya Manusia / orang yang dapat menggerakkan kegiatan kelompok tani dan kepemimpiannya dapat diterima oleh sesama petani yang bergabung dalam kelompok tani tersebut.

Dari hasil pengamatan tim peneliti, fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao ini masih belum maksimal. Dilihat dari struktur organisasi kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato telah melakukan pemilihan pengurus

kelompok yang disertai dengan pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing pengurus kelompok. Namun, fungsi manajemen kelompok tani ini belum sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

Dari paparan di atas, ternyata manajemen kelompok tani sangat menentukan tingkat keberhasilan dan maju mundurnya kelompok tani. Pada kelompok tani yang sudah maju tentunya fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani ini sangat baik, sedangkan pada kelompok tani yang belum maju pada umumnya pengurus kelompok belum memainkan perannya dengan baik. Dari hasil pengamatan tim peneliti, manajemen kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato ini masih perlu dilakukan penataan dan penguatan/revitalisasi fungsi manajemen kelompok tani.

Revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani adalah merupakan upaya untuk menguatkan kembali fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani. Revitalisasi dapat dilakukan terhadap orang, teknologi, proses dan struktur organisasi (dalam Aneta, 2014). Selanjutnya Akib (2011: 227) melalui model 5 R mengulas bahwa, *revitalizing* adalah menguatkan atau memerankan kembali fungsi dan elemen yang ada dalam organisasi. *Revitalize* (revitalisasi) menurut Sedarmayanti (2010: 83) adalah membangkitkan kembali tenaga untuk pertumbuhan organisasi yang berkaitan dengan lingkungan melalui proses yang lebih menantang.

Revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao dapat dilakukan dengan cara menguatkan kembali peran dan fungsi pengurus kelompok tani (revitalisasi orang), teknologi yang digunakan (revitalisasi teknologi), proses manajemen kelompok tani (revitalisasi proses), dan penataan struktur organisasi

kelompok tani (revitalisasi struktur organisasi). Sesuai dengan hasil penelitian, revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan pada kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato dapat dilakukan dengan cara menguatkan kembali peran dan fungsi pengurus kelompok tani (revitalisasi orang) dan penataan struktur organisasi kelompok tani (revitalisasi struktur organisasi). Revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan tersebut disesuaikan dengan kondisi kelompok tani yang ada di Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil pengamatan tim peneliti, revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran dan fungsi pengurus kelompok sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada kelompok tani Kakao tersebut. Realitas yang peneliti temukan bahwa struktur organisasi kelompok tani telah disusun dengan baik. Namun, penempatan personel (orang) dalam struktur organisasi tersebut belum sesuai dengan bidang atau kapasitas orang/pengurus yang dipilih oleh kelompok tersebut. Hal ini berakibat pada belum maksimalnya perbaikan manajemen kelompok tani terutama dalam pembagian tugas dan fungsi yang harus dilakukan oleh pengurus dalam aktivitas kelompok tani.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao. Bentuk revitalisasi yang dapat dilakukan antara lain adalah revitalisasi fungsi manajemen (pengurus kelompok tani) dan revitalisasi struktur organisasi kelompok tani. Dengan strategi inilah maka diharapkan kelompok tani akan semakin kuat dan

mandiri, sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato.

b. Peningkatan kapasitas Sumber Daya petani

Peran sumber daya baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) dalam sebuah kebijakan publik sangat menentukan. Demikian juga dengan kebijakan Gernas Peningkatan Hasil Produksi dan Mutu Kakao di Kabupaten Pohuwato yang telah dilaksanakan sejak tahun 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan penguatan kelembagaan kelompok tani adalah faktor sumber daya manusia (petani). Sumber daya petani merupakan unsur penting dalam proses kebijakan publik, sehingga keberadaan SDM petani perlu diperhatikan.

Realitas yang peneliti temukan, sumber daya petani yang dimiliki oleh kelompok tani Kakao belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai untuk menunjang kemajuan kelompok taninya.

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan para pengurus dan anggota kelompok tani sangat beragam. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagai fokus utama dalam kegiatan kelompok tani. Untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas sumber daya petani sebagai aktor penting dalam penguatan kelembagaan kelompok tani, maka dapat dilakukan beberapa pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya petani. Beberapa pelatihan yang dapat dilakukan, antara lain meliputi:

- a. Aspek teknologi produksi yaitu pelatihan tentang perbaikan teknik budidaya perkebunan Kakao, teknik pemberian pupuk organik, sehingga diharapkan hasil produksi Kakao akan meningkatkan.
- b. Aspek perlindungan tanaman yaitu pelatihan tentang pengendalian hama dan penyakit tanaman Kakao melalui pemberian Pestisida organik/nabati.
- c. Aspek pengolahan hasil yaitu pelatihan tentang upaya fermentasi Kakao sehingga kualitas Kakao semakin baik, dan pelatihan tentang teknik mengolah hasil produksi Kakao dari Kakao asalan menjadi Kakao setengah jadi (serbuk atau coklat batangan).

Dengan upaya peningkatan kapasitas sumber daya petani maka diharapkan petani akan semakin mandiri dan mampu mengembangkan kegiatan kelompok taninya dengan baik. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya petani merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao, dimana petani akan mempunyai kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan tentang teknik budidaya, pemeliharaan dan pengolahan hasil produksi Kakao. Peningkatan kapasitas sumber daya petani ini diharapkan dapat mendorong peningkatan hasil produksi dan mutu Kakao, sehingga diharapkan pendapatan masyarakat petanipun akan meningkat.

c. Pengembangan kemitraan usaha antara pengusaha dengan petani Kakao

Upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani Kakao di Kabupaten Pohuwato dapat juga dilakukan dengan mengembangkan hubungan

kemitraan antara pengusaha (pedagang pengumpul/eksportir) dengan petani Kakao. Hal ini merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao, dan sejalan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940/Kpts/OT.210 /10/2007 tentang Pola Kemitraan Usaha Petani (dalam Mahmud, 2011) yang menegaskan tentang perlunya hubungan kemitraan antara kelompok tani dengan kelompok mitra (pengusaha).

Pola kemitraan antara pengusaha dengan petani Kakao yang selama ini dijalankan di Kabupaten Pohuwato terkait dengan saluran distribusi pemasaran komoditas Kakao belum terbentuk dengan baik. Realitas yang peneliti temukan bahwa pola kemitraan dijalankan tanpa memperhitungkan kepentingan kedua belah pihak (pengusaha dan petani). Praktek kemitraan dijalankan belum dilandasi oleh komitmen bersama antara pengusah dan petani Kakao. Hal ini berdampak pada kurang terlindunginya hak-hak petani Kakao, yang diakibatkan oleh tindakan sepihak yang dilakukan oleh pengusaha (pedagang) Kakao. Fenomena ini terlihat dari dominasi pengusaha dalam menetapkan harga dasar Kakao yang masih jauh dari harga yang berlaku dipasaran nasional maupun internasional.

Paparan di atas, menunjukkan bahwa dalam pemasaran Kakao sangat diperlukan intervensi dari pemerintah terutama dalam pengaturan harga dasar Kakao, sehingga mengurangi dominasi dari pengusaha/pedangang besar yang ingin mendapatkan keuntungan besar. Dalam rangka menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao, maka strategi pengembangan kemitraan antara pengusaha dan petani Kakao dianggap sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah penentuan harga dasar Kakao ditingkat petani. Disamping itu, perlu juga dilakukan

pengembangan saluran distribusi pemasaran yang mengandalkan kapasitas sumber daya petani (pengurus kelompok tani) yaitu melalui pengembangan “*marketing online*”. Bentuk “*marketing online*” yang dapat diterapkan oleh kelompok tani dimana pengurus kelompok tani membuat *website* pemasaran Kakao di Kabupaten Pohuwato.

Penggunaan *online marketing* pada saat ini telah menjadi salah satu teknik pemasaran yang paling baik, dimana produsen dapat meng*upload* secara langsung jenis produk yang dijual, spesifikasi dan tingkat harga beli/jual komoditas yang dipasarkan. Hal ini memungkinkan kelompok tani untuk dapat mengorganisir kelompoknya terutama dalam mengumpulkan dan menjual hasil produksi Kakao dari kelompok taninya dan petani lainnya, sehingga diharapkan mendapatkan harga yang sesuai dari pembeli yang berasal dari manapun baik dari luar daerah maupun dari luar negeri. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengembangan kemitraan antara pengusaha nasional maupun internasional dengan petani Kakao, sehingga diharapkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani Kakao akan semakin meningkat/

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa pengembangan hubungan kemitraan antara pengusaha dan petani Kakao adalah merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao, dimana diharapkan tercipta hubungan yang harmonis antara pengusaha dan petani Kakao, terutama dalam penetapan harga dasar Kakao. Disamping itu, bentuk hubungan kemitraan juga dapat dilakukan melalui *online marketing*, dimana para pengusaha dan petani Kakao dapat melakukan interaksi langsung dalam pemasaran

Kakao yang dihasilkan oleh petani. *Online marketing* juga akan membuka peluang bagi petani Kakao untuk memasarkan hasil produksinya sampai keluar negeri tanpa ada tekanan dari pengusaha/tengkulak yang selama ini mendominasi harga Kakao ditingkat petani khususnya Kakao dari Kabupaten Pohuwato.

d. Rintisan (pembentukan) kelembagaan sosial ekonomi kelompok tani Kakao

Untuk mengefektifkan kegiatan kelompok tani Kakao, maka revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao dapat diarahkan pada pembentukan kelembagaan sosial ekonomi kelompok tani. Lembaga sosial ekonomi ini dapat berbentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maupun Koperasi Tani (Koptan) yang mengelola hasil produksi Kakao dari seluruh anggota kelompok tani. Pembentukan lembaga ini adalah merupakan salah satu realisasi dari upaya revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani, dimana pengurus kelompok tani diaktifkan kembali untuk mengelola dan memasarkan hasil produksi anggota kelompok tani Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk mengelola hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato telah dilakukan oleh pemerintah dengan membentuk Unit Pengelola Hasil (UPH) yang ditunjang dengan dana bantuan dari pemerintah. Pada tahun 2011 pemerintah telah menyalurkan dana sebesar Rp.90.000.000,- (sembilan puluh juta rupiah) untuk setiap UPH yang ada di Kabupaten Pohuwato. Namun, realitas yang ada ternyata pemanfaatan UPH yang berfungsi untuk menampung hasil produksi Kakao pada setiap kecamatan ini belum maksimal.

Paparan di atas, menunjukkan bahwa dalam penanganan hasil produksi Kakao yang telah dilakukan oleh kelompok tani di Kecamatan Randangan dan Taluditi, pengurus kelompok tani telah memainkan perannya sebagai distributor pemasaran hasil produksi Kakao dari anggota kelompoknya. Kelompok tani telah berusaha mengumpulkan hasil produksi Kakao dari setiap anggota kelompoknya melalui UPH dan melakukan penjualan secara kolektif hasil produksi Kakao. Hal ini mengindikasikan bahwa pengurus kelompok telah merintis terbentuknya kelembagaan sosial ekonomi seperti Koperasi Tani (Koptan) atau Budan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan salah satu lembaga yang dibentuk secara mandiri oleh kelompok tani Kakao.

Pembentukan BUMDes atau Koperasi Tani ini adalah merupakan salah satu bentuk lembaga sosial ekonomi yang terbentuk atas inisiatif dari masyarakat setempat dan dikembangkan oleh pengurus kelompok, sehingga eksistensinya berfungsi sebagai wadah yang dapat menampung dan mendistribusikan hasil produksi Kakao dari anggota kelompok tani yang ada di Kecamatan Randangan dan Taluditi. Namun, rintisan lembaga BUMDes atau Koptan ini belum mencakup seluruh kelompok tani yang ada pada kedua kecamatan ini. Masih ada kelompok tani dan anggotanya yang memilih untuk menjual secara langsung hasil produksi Kakao kepada pedagang / tengkulak yang datang kelokasi perkebunan Kakao. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendampingan untuk mengiatkan rintisan pembentukan kelembagaan sosial ekonomi seperti BUMDes atau Koptan yang digerakkan oleh pengurus kelompok tani, sehingga hasil produksi Kakao dari kelompok tani yang ada diseluruh kecamatan yang dijadikan sentra pengembangan

Kakao di Kabupaten Pohuwato dapat dikelola dan dipasarkan dengan baik. Dalam artian bahwa hasil produksi Kakao dapat dikelola dan dipasarkan sendiri oleh pengurus kelompok tani melalui BUMDes atau Koptan Kakao.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao adalah dengan membuat rintisan (membentuk) kelembagaan sosial ekonomi seperti BUMDes atau Koptan Kakao. Lembaga ini adalah lembaga yang dibentuk dan dikelola sendiri oleh kelompok tani, dimana pengurus kelompok tani merupakan pengelola BUMDes atau Koptan yang mempunyai tanggungjawab untuk mengumpulkan dan menjual hasil produksi Kakao dari anggota kelompok tani Kakao. Hal ini merupakan upaya untuk menjamin harga dasar Kakao ditingkat petani dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani Kakao di Kabupaten Pohuwato.

4.2 Implementasi Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat petani Kakao

Implementasi dalam sebuah kebijakan publik adalah merupakan tahapan yang paling menentukan, dimana pada tahapan ini dapat diketahui apakah kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya cocok atau tidak dengan kondisi masyarakat dan implementor yang menjadi aktor penting dalam kebijakan publik tersebut. Implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao adalah merupakan serangkaian tahapan yang dilaksanakan untuk untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani. Oleh sebab itu, dalam proses implementasi kebijakan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani ini sangat diperlukan keterpaduan antara pihak Dinas Pertanian dan Perkebunan

Kabupaten, Badan Penyuluh Pertanian dan Perkebunan, Badan Penyuluh dan tenaga penyuluh lapangan di Kecamatan dan serta masyarakat petani Kakao sebagai sasaran dari implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao.

5. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

- a. Strategi yang dapat digunakan untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani Kakao, antara lain: 1) melakukan revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao, 2) melakukan peningkatan kapasitas sumber daya petani melalui pelatihan tentang teknologi produksi (budidaya), pelatihan tentang aspek perlindungan tanaman, dan pelatihan tentang pengolahan hasil pertanian dan perkebunan, 3) mengadakan pengembangan kemitraan usaha antara pengusaha (pedagang pengumpul) Kakao dengan pedagang (petani) Kakao, 3) membuat rintisan pembentukan kelembagaan sosial ekonomi kelompok tani Kakao seperti pembentukan BUMDes atau Koperasi Tani (Koptan) Kakao.
- b. Implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato. Hal ini dilakukan oleh seluruh stakeholder yang terkait, sehingga diharapkan pendapatan masyarakat petani semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haedar. 2009. *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. Makassar. BP UNM.
-2011. *Mencermati Heuristik Transformasi Organisasi: mereaktualisasi Perilaku Kreatif Manusia Melalui pendekatan Knowledge management*. Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia Vol. 40 (No.3), 225-244.
- Alex, 2005, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya, Karya Mandiri
- Aneta, Yanti, 2014, *Revitalisasi Kelembagaan pada PT PLN Area Gorontalo*, Disertasi, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Badudu, Yusuf, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan

- Baharsyah dan Tjondronegoro, 2007, *Membalik Arus Menuai Kemandirian petani*, Jakarta, Yayasan Padi Indonesia (Yapadi).
- Bungin, Burhan, 2003, *Analisis data penelitian Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- , 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Canao, Syarwani, 2010, *Pengembangan Potensi Kakao di Kabupaten Gorontalo Utara*, Pemda Kabupaten Gorontalo Utara
- , 2011, *Matriks Indeks Variasi Pendapatan Tenaga Kerja dan Aplikasinya di Indonesia*, IMHERE - Universitas Negeri Gorontalo
- , 2011, *Penentuan Komoditas, Produk dan Jenis Usaha Unggulan Provinsi Gorontalo*, Bank Indonesia cabang Gorontalo.
- , 2012, *MP3ED di Kabupaten Bone Bolango*, Kerjasama Pemda Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo
- Departemen Pertanian, 2007, *Revitalisasi Pertanian*, Jakarta, Departemen Pertanian RI.
- Igirisa, Irawaty, 2011, *Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Gorontalo*, Disertasi, PPS Universitas Negeri Makassar
- Kartasapoetra, G dkk. 1985. *Manajemen Pertanian – Agribisnis*. Jakarta : Bina Aksara.
- Mahmud, Faiz, 2011, *Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pertanian Komoditas Padi Sawah Di Dataran Provinsi Gorontalo*, Disertasi, PPS Universitas Negeri Makassar.
- Niode, A.S, 2002, *Gorontalo Perubahan Nilai-nilai Budaya, Pranata Sosial dan Ideologi Lokal*, Yayasan Pohalaa Kerjasama Media Pustaka. Gorontalo
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*.
- Sedarmayanti. 2010. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan. (Mewujudkan Pelayanan Prima dan Pemerintahan yang Baik)*. Bandung: Refika Aditama.

Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940/Kpts/OT/210/10/1997 tentang Pola Kemitraan Usaha Tani.

Surono. 2008. *Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Lampiran 7 : Peta Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo



Lampiran 8. Surat Tugas Meneliti



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Jalan Jenderal Sudirman No. 6, Gedung Akademik Terpadu Lt. II Kampus Jambura Kota Gorontalo
Telepon. (0435) 821125; Fax. (0435) 821752; e-mail : lemlit@ung.ac.id; laman : <http://lemlit.ung.ac.id>

SURAT TUGAS MENELITI

Nomor : 157- /UN47.D2/PL/2014

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo memberikan tugas kepada :

**Dr. Syarwani Canon, M.Si
Dr. Irawaty Igirisa, M.Si
Dr. Faiz Mahmud, M.Si**

Untuk melaksanakan Penelitian Skim MP3E1 (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) di Kabupaten Pohuwato dengan judul penelitian:

Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

Setelah selesai kegiatan, peneliti diharuskan menyerahkan laporan hasil penelitian ke Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo sesuai dengan kewajiban yang tertera pada kontrak penelitian.

Demikian Surat Tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan berkoordinasi dengan pihak terkait (Kesbangpol Provinsi/Kota/Kabupaten).

Gorontalo, 17 April 2014

Ketua,


Dr. Fitriyane Lihawa, M.Si
 NIP. 196912091993032001

Tembusan :

1. Yth. Rektor Universitas Negeri Gorontalo (sebagai laporan)
2. Yth. Pembantu Rektor I Universitas Negeri Gorontalo (sebagai laporan)
3. Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo
4. Arsip

Lampiran 9. Rekomendasi dari Kesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jln Nani Wartabone Kompleks Blok Plan Marisa Telp. (0443) 210621

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 203/KESBANGPOL/033 /VIII/2014

1. Dasar :

- a. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2002 tentang Pembentukan Provinsi Gorontalo.
- b. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, tambahan lembaran negara Republik Indonesia Nomor 4219)
- c. Undang-undang Nomor 6 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Pohuwato di Provinsi Gorontalo.
- d. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah Daerah.
- e. Perda Nomor 1 tahun 2013 tentang perubahan kedua atas peraturan daerah nomor 1 tahun 2008 tentang pembentukan organisasi perangkat daerah kabupaten pohuwato.
- f. Surat Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo Nomor 157/UN47.D2/PL/2014 tanggal 17 April 2014 Perihal Surat Tugas Meneliti.

2. Menimbang :

Bahwa dalam rangka untuk tertib administrasi, pengendalian dan pengembangan penelitian serta stabilitas daerah maka perlu memberikan Rekomendasi Penelitian kepada

- a. Nama : 1. Dr. SYARWANI CANON, M.Si
 2. Dr. IRAWATI IGIRISA, M.Si
 3. Dr. FAIZ MAHMUD, M.Si
- b. Alamat Peneliti : Kel. Tomulobutao Kec. Duingingi Kota Gorontalo
 Untuk : 1) Melakukan penelitian dengan judul “ Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di kabupaten Pohuwato provinsi gorontalo”
 2) Tujuan Penelitian : untuk merumuskan strategi dan mengembangkan model penguatan kelembagaan kelompok tani kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di kab. Pohuwato.

- 6) Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud.
- 7) Apabila masa berlaku surat rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- 8) Hasil kajian agar diserahkan 1 (satu) eksampler kepada Bupati Pohuwato cq. Kepala badan KesbangPol Kabupaten Pohuwato.
- 9) Syarat rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila tidak ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Marisa, Agustus 2014

KEPALA BADAN


YUNUS MOHAMAD, S.Pd, MH
NIP. 19690919 199401 1 001

Tembusan :

1. Yth. Bupati Pohuwato (sebagai Laporan)
 2. Yth. Kabag Hukum Setda Kab.Pohuwato
 3. Camat Popayato Barat Kab.Pohuwato
 4. Camat Popayato Timur Kab.pohuwato
 5. Camat Taluditi Kab.pohuwato
 6. Camat Randangan kab.Pohuwato
 7. Camat Petilanggio Kab.Pohuwato
 8. Ketua Lembaga Penelitian UNG
Yang Bersangkutan
-

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

Kegiatan : Pengambilan Data



Kegiatan pengambilan data



Kegiatan pengambilan data



Kegiatan FGD Penelitian MP3EI



Kegiatan FGD Penelitian MP3EI



Kegiatan FGD Penelitian MP3EI



Kegiatan sosialisasi hasil penelitian MP3EI



Kegiatan sosialisasi hasil penelitian MP3EI



Koordinasi dan rekomendasi ke Pemda Kab. Pohuwato



Koordinasi dan rekomendasi ke Pemda Kab. Pohuwato

